

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PENERAPAN METODE TAHSIN DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS V
BAGDAD AKSEL SD AL-ULUM ISLAMIC SCHOOL
PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
(FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*



OLEH :

NAIMATUSSUHRIYAH
NPM : 162410085

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
1441H/2020**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU


FAKULTAS AÇAMA ISLAM

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MHA HIJAU / SKRIPSI

Berdasad Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 11 Mei 2020 Nomor : 40/Kpts/Dekan/FAI/2020, maka pada hari ini Ratni Tanggal 13 Mei 2020 telah Ujian Meja Hijaii/Skripsi Program Sttidi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- | | | |
|------------------------------------|--|---|
| 1. Nama | N | yais |
| 2. NPM | 162410085 | |
| 3. Program Studi | Pendidikan Aggtita Islam (S.1) | |
| 4. Judul Skripei | Peoerapait Metode Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Ad | Siswa Kelas V Bagdad SDAI- Ulim Islamic |
| 5. Waktu Ujian | os.DO - 09.@1 W@ | |
| 6. <i>Lutes</i> Yudicium / 1" ilai | 83,6 (A-) | |
| 7. Keterangan lain | Ujiaa fsijalao deogaa 1aocar daa aotan | |


Dr. H. M. Ali Noer, IY'LA

Dosen Penguji :

1. Dr. H. ML Ali Noer, MA
2. Dr. M. Yusuf Ahmad, MA
3. iL Miftah Syarif, Mfg

: Ketua
: Anggota
: Anggota





Dekan,
Fakultas Islain UIR,
Dr. Zulkifli - M.M. M.E. Sy

LEMBAR PENGESADAN

Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (SI) Fakultas
Agama Islam Universitas Islam Riau:

Nama : Naimatussuhriyah
Npm : 162410085
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. H.M. Ali Noer, M.A
Judul skripsi : "Penenerapan Metode Tahsin Dalam Meningkatkan
Kemampuan Membaca Al-Qtir'an Siawa Kelas V Bagdad
Aksel SD A)-Ulum Islamic School Pekanbaru"

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Tslam Riau sebagai salah
satu syarat untuk memperoleh gelar Haryana (S I)

PANITIA UJIAN SKRIPSI

TIM PENGIUJI

Ketua




Dr. H. M. Ali Noer, M.A.
NIDN. 1018066001

Penguji I



Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A.
NIDN. 1010105704

Penguji II



H. Miftah Syarif, S.Ag, M.Ag.
NIDN. 1027126802

Diketahui oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam RIAU



Dr. Zulkarnaen MM., M.E., Sy
NIDN. 1025066901

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

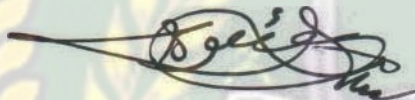
.Rn. IiJiaruddin Nasution No. 113 Perhentian Msrpoyan Pekanbaru 28284

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Naimatussuhriyah
Npm 162410085
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Pembimbing Dr. H. M. Ali Noer, M.A
Judul skripsi :“Penerapan Metode Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V bagdad Aksel SD Al-Uluin Islamic School Pekanbaru”

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan,

Disetujui
Pembimbing



Dr. H. M. Ali Noer, M.A
NIDN. 10180fi6001

Turut Menyetujui

Kepala Prodi
Pendidikan Agama Islam



Do. Syaharaini Tambak, S.Ag., M.A.
NIDN. 10fi087501

Doctan
Fakultasgama Islam



Or.Zulkifli, MM., M.E.,SY
NIDN.1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Ktiaruddin Nasufion No.113 Perhentian Marpovan Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Naimatussuhriyah
Npm : 162410085
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. H.M. Ali Noer, M.A
Judul skripsi : "Penerapan Metode Tahsio Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V Bagdad Aksel SD Al-Ulum Islamic School Pekanbaru"

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Pezobiosbiag	Berita Bizabiogaa	P af
1	03 November 2019	H.M. Ali Noer, lvLA	Perbaikan latar belakang	
2	12 Februari 2020	Dr' H' M Ali Noer, M.A	Perbaikan sistematika penulisan	
3	24 Februari 2020	Dr. H. M. Ali Noer, M.A	Perbaikan bab II dan teori	
4	30 April 2020	Dr' H' M. Ali Noer, M.A	Perbaikan daftar keperustakaan	
5	23 Februari 2020	Dr. H. M. Ali Noer, M.A	Perbaikan abstrak	
6	01 Mei 2020	Dr. H. M. Ali N' M.A	Perbaikan siklus	
7	02 Mei 2020	Dr. H. M. Ali Noer, M.A	Perbaikan kesimpulan	
8	04 Mei 2020	Dr. H. M. Ali Noer, M.A	Disetujui di munaqosahkan	

Pekanbaru, 13 Mei 2020
Diketahui oleh,
Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. H. M. Ali Noer, MM., M.E., SY
NIDN.1025066901

SURAZ KETERANGAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang betanda tangan di bawah ini

Nama NAIMATUSSUHRIYAH

NMP 162410085

Judul Skripsi .PENERAPAN METODE TAILIN DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-
QUR'AN SISWA KELAS V BAGDAD AKSEL SD AL-IILUM
ISLAMIC SCBOOL PEKANBARU.

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya: bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat dipertanggungjawabkan bila dikemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah Plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas. Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 04 Mei 2020

Yang membuat pernyataan

ME
TE

61C4AHF439688535

6000
ENAM RIBU RUPIAH



NAIMATUSSUHRIYAH



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

f. KWmddmBwutionNo. 113 P< xhx M yx2#284; Pskanbam, Rix, Indoxsia

.SURAT XETERANGAN BEBAS PIAGZAT
No. 88/A-UIR/5-PMAT/2020

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	N8lfDatussuhriyah
NPM	
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

PgNERAPAN METODE TAHSTN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS V BAGDAD.SD AMIJLUM ISLAMIC SCHOOL PEKANBARU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 3096 pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas plagiasi

Pekanbaru, 19 Mei 2020
Ketua Prodi PAI,

Dr. SYARRAINI TAMBAK, M.A.
NIDN. 1018087501

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kita ucapkan kepada Allah subhanahu wata'ala yang telah memberikan kepada kita beribu-ribu nikmat diantaranya nikmat iman dan ihsan sehingga kita dapat menyelesaikan aktivitas kita dalam kehidupan sehari-hari. Sholawat beriring salam tak lupa pula kita hadiahkan kepada baginda kita , buah hati aminah kekasih Allah yakni nabi Muhammad sollallohu 'alaihi wassallam dengan mengucapkan allohumma sholli 'alaa sayyidina Muhammad wa'ala ali sayyidina Muhammad. Alhamdulillah robbil'amin penulis ucapkan atas segala nikmat, hidayah dan inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : **“Penerapan Metode Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas V Baghdad Aksel Sd Al-Ulum Islamic School Pekanbaru”**.

Sebagai karya tulis ilmiah guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam. Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak dan ikut serta membantu. Atas segala bantuan dan dukungan tersebut, maka penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ayah dan Ibunda tercinta, Tajuddin dan Rosmawati, yang telah banyak berkorban kepada penulis dan yang selalu memotivasi dan mendo'akan penulis.

2. Abanganda MHD Faisal serta istri Leli Khomisah, yang telah banyak berkorban secara materil maupun moril kepada penulis dan yang selalu memotivasi dan mendoakan penulis.
3. Keluarga besar kakak, abang dan adek-adek terima kasih banyak yang selalu memotivasi dan mendoakan penulis.
4. Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, SH. MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
5. Bapak Dr. Zulkifli, MM, M.E.Sy selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
6. Bapak Dr. H. M. Ali Noer, M.A selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan menyumbangkan pikirannya dengan penuh kesabaran dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
7. Bapak Dr. Syahraini Tambak, M.A selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.
8. Bapak Musaddad Harahap, M.Pd.I selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.
9. Para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah banyak berjasa dalam menyumbangkan ilmunya dari awal kuliah hingga penulis sampai kepada penyelesaian Tugas Akhir dari masa perkuliahan.

10. Para karyawan di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan pegawai perpustakaan Universitas Islam Riau dan staff TU Fakultas Agama Islam.
11. Ibu Dasmia Priadi, S. Pd selaku Kepala Sekolah SD Al-Ulum Islamic School Pekanbaru, yang telah memberikan bantuan berupa izin dan data yang di butuhkan oleh penulis.
12. Ibu Sri Mulyati, S.Pd.I selaku guru PAI di SD Al-Ulum Islamic School Pekanbaru yang telah membantu dan membimbing penulis selama masa penelitian.
13. Ibu Isti Putri Argestin, S.Pd selaku guru di SD Al-Ulum Islamic School Pekanbaru yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis selama penelitian.
14. Para guru dan staff TU SD Al-Ulum Islamic School Pekanbaru yang telah banyak membantu memberikan informasi dan data administrasi yang penulis butuhkan.
15. Teman seperjuangan Juni Fitriani Siregar S.Pd, Ida Sari Bulan Siagian S.Pd, Fitrah Hayati S.Pd, Qorinatul Hasanah S.Pd, dan Wisudatul Ummi S.Pd yang telah banyak mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas dukungan dan bantuannya selama ini, semoga menjadi amal ibadah dan akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah Subhanahu Wata'ala Amin.

Pekanbaru, 27 April 2020

Penulis

NAIMATUSSUHRIYAH



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II : LANDASAN TEORI	10
A. Konsep Teori	10
B. Penelitian Relevan.....	34
C. Konsep Operasional	35
D. Kerangka Konseptual	38
BAB III : METODE PENELITIAN	39

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Subjek dan Objek Penelitian	41
D. Desain Penelitian.....	41
E. Siklus Penelitian.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	47
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	48
H. Kriteria Pencapaian Minimal	50
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	53
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	53
1. Sejarah Singkat Sekolah.....	53
2. Profil Sekolah.....	54
3. Sarana dan Prasarana.....	55
4. Visi dan Misi Sekolah	55
5. Data Guru	57
6. Data Siswa.....	58
B. Penggunaan Motode Tahsin.....	59
1. Kondisi Awal.....	59
2. Siklus Pertama	62
3. Siklus Kedua.....	66
C. Analisis Data	70

1. Aktivitas Guru	70
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	72

BAB V : PENUTUP **76**

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN



ABSTRAK

PENERAPAN MOTODE TAHSIN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS V BAGDAD AKSEL SD AL-ULUM ISLAMIC SCHOOL PEKANBARU

OLEH :
NAIMATUSSUHRIYAH
162410085

Kemampuan membaca al-qur'an merupakan suatu masalah yang harus diperhatikan oleh guru dan pihak sekolah. Hal ini dikarenakan setiap siswa harus dapat membaca al-qur'an dengan baik dan benar, karena al-qur'an merupakan sumber ajaran islam yang pertama dan utama setelah itu adalah as-sunnah. Tanpa kemampuan membaca maka hasil yang diperoleh tidak akan maksimal dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Di kelas v bagdad aksel SD al-ulum islamic school pekanbaru, ada sebagian siswa yang memiliki kemampuan membaca al-qur'an yang masih rendah, hal ini perlu diperhatikan dan dicari solusinya. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan metode tahsin dapat meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa kelas v bagdad SA al-ulum isla,mic school pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode tahsin dapat meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa kelas v bagdad SA al-ulum isla,mic school pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode tahsin dan Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa terhadap setiap materi yang disajokan dalam mata pelajaran qiro'ah al-qur'an. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa kemampuan membaca al-qur'an siswa sebelum menggunakan metode tahsin berada pada kategori rendah dengan presentase sebesar 50% setelah menggunakan metode tahsin pada siklus pertama, kemampuan membaca al-qur'an siswa mengalami peningkatan dengan presentase 65% dengan kategori sedang, dikarenakan nilai yang dicapai belum mencapai dengan hasil yang diinginkan dan terdapat beberapa kelemahan, maka dilanjutkan dengan siklus kedua, pada siklus ini kemampuan membaca al-qur'an siswa mengalami peningkatan yang sangat baik dengan presentase 90% dengan kategori sangat tinggi. Dikarenakan nilai yang diperoleh mencapai hasil yang diinginkan, maka siklus tidak dilanjutkan ke tahap selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tahsin dapat meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa kelas V bagdad SD Al-Ulum Islamic School Pekanbaru dan termasuk pada kategori "Sangat Tinggi" hal ini dapat dilihat dari hasil presentase sebesar 90%.

Kata Kunci : Metode Tahsin, Kemampuan Membaca Al-Quran

ABSTRACT

THE APPLICATION OF TAHSIN METHOD IN IMPROVING STUDENTS' ABILITY TO RECITE AL-QUR'AN IN CLASS V BAGHDAD AKSEL AT AL-ULUM ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL PEKANBARU

By:

NAIMATUSSUHRIYAH

162410085

The ability to recite Al-Qur'an is a crucial thing that must be considered by teachers and other school members. It is obligated for every student to be able to recite Al-Qur'an properly and correctly because Al-Qur'an is the first and main source of Islamic teachings, while the other one is as-Sunnah. Without the ability to recite, the results obtained will not be maximal and learning objectives will not be achieved. Based on the observation conducted in class V Baghdad Aksel of Al-Ulum Islamic Elementary School Pekanbaru, there were some students whose low ability in reciting Al-Qur'an, then it needs to figure out and find the solution. The problem formulation of this study is whether the application of tahsin method can improve students' ability to recite Al-Quran in Class V Baghdad Aksel of Al-Ulum Islamic Elementary School Pekanbaru. This study aims to investigate the application of tahsin method in improving students' ability to recite Al-Qur'an in Class V Baghdad Aksel at Al-Ulum Islamic Elementary School Pekanbaru. This study is done by applying tahsin method and this is Classroom Action Research (CAR), one of the efforts to improve students' ability in reciting Al-Qur'an for each material presented in the subject of Qiro'ah Al-Qur'an. The results of study show that the students' ability to recite Al-Qur'an before applying the tahsin method is in the low category with a percentage of 50%. After applying the tahsin method at the first cycle, the students' ability to recite Al-Qur'an increased with a percentage of 65% or included in the moderate category, because the expected result has not been achieved and there are some weaknesses, then continued with the second cycle, at this cycle the students' ability to recite Al-Qur'an increased very well with a percentage of 90% or include in the very high category. Because the expected result has been achieved, so the cycle is not continued anymore. Therefore, it can be concluded that the application of Tahsin method can improve students' ability in reciting Al-Qur'an in Class V Baghdad Aksel at Al-Ulum Islamic School Pekanbaru and it is included in the category of "Very High" because the result of a percentage is 90%.

Keywords: Tahsin Method, Ability to Recite the Qur'an

المخلص

نطبيقي طريقة التحسين في ترقية قدرة قراءة القرآن لطلبة الفصل الخامس بغداد أكسيل في
المدرسة الابتدائية الإسلامية العلوم بباكبارو

نعيمه السهرية

162410085

القدرة على قراءة سورة القرآن هي المشكلة التي يجب مراعاتها من قبل المعلمين والدارس. وذلك لأن كل طالب يجب أن يكون قادرًا على قراءة القرآن جيدًا وصرحًا، لأن القرآن هو المصدر الأول والأساسي للعالم الإسلامي بعد ذلك هو السنة. بدون القدرة على القراءة، لن يتم تكثير النتائج التي من أجل الوصول إليها ولن يتم تحقيق أهداف التعلم. في الفصل الخامس بغداد أكسيل في المدرسة الابتدائية الإسلامية العلوم بباكبارو، هناك بعض الطلبة الذين لديهم القدرة على قراءة القرآن الذي

الذي يزال من خلفه، وهذا يحتاج إلى النظر فيه والبحث عن الحل. إن صياغة المشكلة في هذا البحث هي ما إذا كان تطبيق طريقة التحسين في ترقية مهارة قراءة القرآن لطلبة الفصل الخامس بغداد أكسيل في المدرسة الابتدائية الإسلامية العلوم بباكبارو. يهدف البحث إلى تحديد تطبيق

طريقة التحسين في ترقية مهارة قراءة القرآن لطلبة الفصل الخامس بغداد أكسيل في المدرسة الابتدائية الإسلامية العلوم بباكبارو. يستخدم هذا البحث طريقة التحسين، وهذا البحث هو بحث عملية الفصل (ب ت ك)، وهو أحد الجهود المبذولة لتحسين قدرة الطلبة على قراءة القرآن التي مادة معروضة في القرآن الكريم. بناءً على البيانات التي من أجل الوصول إليها، يمكن ملاحظة أن القدرة على قراءة طلبة القرآن قبل استخدام طريقة تحسين في الفئة المنخفضة بنسبة ٥٠٪ بعد استخدام طريقة التحسين في الدورة الأولى، فقد زادت القدرة على قراءة طلبة القرآن بنسبة ٥٠٪ بنسبة معتدلة، لأن القيمة المعلقة لم تصل إلى النتائج المرجوة وهناك بعض نقاط الضعف، مثل استمرت في الدورة الثانية، في هذه الدورة زادت القدرة على قراءة القرآن الكريم بشكل جيد للغاية بنسبة ٥٠٪ بنتائج عالية جدًا. لأن القيمة التي من أجل الوصول إليها تصل إلى النتيجة المرجوة، استمرت الدورة إلى المرحلة التالية. يمكن استخلاص نتائج هذا البحث أن تطبيق طريقة التحسين يمكن أن يحسن من القدرة على قراءة طلبة القرآن في الفصل الخامس بغداد أكسيل في المدرسة الابتدائية الإسلامية العلوم بباكبارو ويمكن تضمينها في نسبة "عالية جدًا" من نتائج نسبة ٥٠٪.

الكلمات الرئيسية: طريقة التحسين، القدرة على قراءة القرآن

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca Al-Qur'an sangatlah penting dimana Al-Qur'an adalah merupakan sumber ajaran islam yang pertama dan utama, setelah itu adalah As-sunnah. Karena pentingnya membaca Al-Qur'an dikehidupan sehari-hari, maka di SD Al-Ulum inilah pemahaman tentang Al-Qur'an wajib dimulai karena masa ini merupakan masa yang sangat penting bagi orang tua maupun pendidik untuk mengajarnya membaca Al-Qur'an (Chairul Anwar 2017: 13).

Definisi Al-Qur'an menurut Muhammad Ali Al-Shabuni yang dikutip oleh Muhammad Amin Suma (2014: 23), yang telah disepakati para ulama khususnya para ulama fiqih yaitu: Al-Qur'an ialah kalam Allah yang memiliki mukjizat, diturunkan kepada penutup para nabi dan rosul, dengan melalui perantaraan malaikat jibril, ditulis dalam berbagai mushhaf, dinukilkan kepada kita dengan cara tawatur (mutawatir) yang dianggap ibadah dalam membacanya, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.

Menurut Mohamed Ibrahim dkk (2017: 175), Al-Qur'an adalah kitab suci yang memiliki sastra tinggi. Karena itu setiap orang yang mengetahui isi Al-Qur'an akan bertambah cinta kepadanya, untuk mempelajarinya dan memahaminya serta mengamalkannya. Kitab umat islam yang sangat istimewa

ini tidak dapat dirasakan keistimewaannya dan diambil manfaatnya jika tidak bisa membacanya dan memahaminya. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 :

الشُّرَىٰ لِسْرِبٍ هَٰزِي خَيْكِ)1(خِرَالِكِ سِرَا عَيْكِ)2(لُثْرَا ۖ ۙ لَشْرَىٰ)3(ۙ
 أُرَىٰ عُرَىٰ)4(عُرَىٰ لِسْرِبٍ هَٰزِي خَيْكِ)5(ۙ لُثْرَا ۖ ۙ لَشْرَىٰ)3(ۙ

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Mahamulia yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (Al-Qur'an Departemen Agama RI).*

Mengapa iqra" merupakan perintah pertama yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW, padahal beliau seorang ummi (tidak pandai membaca dan menulis). Ayat diatas menunjukkan bahwa manusia tanpa melalui belajar tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang dibutuhkan bagi kelangsungan hidupnya didunia dan akhirat. Al-Qur'an juga berfungsi sebagai petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, syari'ah dan akhlak demi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (M. Quraish Shihab 1993: 59).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di SD Al-Ulum Islamic School Pekanbaru, bahwa dalam proses, guru telah menerapkan metode pembelajaran, namun usaha tersebut belum berhasil secara optimal dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, hal ini ditandai dengan masih adanya gejala-gejala sebagai berikut:

1. Beberapa siswa kurang lancar dalam membaca Al-Qur‘an.
2. Beberapa siswa yang kesulitan dalam membedakan mahkorijul huruf.
3. Pemahaman materi yang berbeda antara siswa satu dengan yang lain.
4. Beberapa siswa kurang motivasi pada diri sendiri.
5. Ketika pelajaran dimulai, ada beberapa siswa kurang memiliki inisiatif yang tinggi dalam melakukan pekerjaan/tugas disekolah.
6. Terdapat beberapa siswa yang kurang memahami ilmu tajwid, panjang pendek dan waqof.

Membaca Al-Qur‘an tidaklah sama dengan membaca buku, majalah atau sebagainya. Ada tata cara dalam membaca Al-Qur‘an seperti pemahaman hukum tajwid, pengucapan *makhorijul huruf* dan makna dari bacaan dalam Al-Qur‘an, sehingga tidak jarang banyak orang yang kesulitan dalam membaca Al-Qur‘an.

Hal ini terjadi karena banyak orang yang belum mempelajari Al-Qur‘an. Setiap insan dianjurkan untuk mengajarkan Al-Qur‘an kepada dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain. Sebagaimana hadits Rasulullah Shollallohu ‘Alaihiwassallam dalam buku Nurul Qomariah dan M. Irsyad (2019: 7) sebagai berikut :

خ ي ث و ٠ ُ َ ٓ ٔ ٕ ٖ ٗ ٘ ٙ ٚ ٛ ٜ ٝ ٞ ٟ ٠ ١ ٢ ٣ ٤ ٥ ٦ ٧ ٨ ٩ ٠ ١ ٢ ٣ ٤ ٥ ٦ ٧ ٨ ٩
 (سروا بأخاسي) وَعِ ٓ ٔ ٕ ٖ ٗ ٘ ٙ ٚ ٛ ٜ ٝ ٞ ٟ ٠ ١ ٢ ٣ ٤ ٥ ٦ ٧ ٨ ٩
 ا ٓ ٔ ٕ ٖ ٗ ٘ ٙ ٚ ٛ ٜ ٝ ٞ ٟ ٠ ١ ٢ ٣ ٤ ٥ ٦ ٧ ٨ ٩

Artinya: “Sebaik-baik manusia diantara kamu ialah yang mempelajari Al-Qur‘an dan mengajarkannya” (H.R.Bukhori).

Memperhatikan makna hadits diatas, begitu pentingnya bagi muslim dapat membaca dan memahami Al-Qur'an, serta akan lebih baik lagi bisa menghafalnya. Pembelajaran membaca Al-Qur'an jika dilakukan sejak kecil akan memberikan kemampuan dasar kepada anak dan dapat menjadi modal yang besar pada masa dewasanya kelak untuk menjadi generasi Qur'ani.

Adapun dengan mengajari anak-anak membaca Al-Qur'an, sebagaimana yang dikatakan Al-Hafizd As-Suyuthi yang dikutip oleh Nurul Qomariah dan M. Irsyad (2019: 21) sebagai berikut: Mengajarkan atau mengenalkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu dasar Islam, agar mereka dapat tumbuh sesuai dengan fitrah dan cahaya hikmah dapat meresap lebih cepat kedalam hati mereka sebelum didahului oleh hawa nafsu dan kegelapan berupa kemaksiatan dan kesesatan.

Dengan memulai memberi pelajaran kepada anak sejak masih dalam kandungan dan diteruskan ketika anak lahir, maka diharapkan ruh dan jiwa Al-Qur'an telah melekat didalam diri anak, sehingga kecintaan anak terhadap Al-Qur'an akan senantiasa tumbuh subur hingga anak menjadi dewasa.

Persoalan yang sekarang terjadi pada peserta didik di kelas V Bagdad Aksel SD Al Ulum Islamic School Pekanbaru ini adalah tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil tes yang peneliti lakukan dengan melakukan tes membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas V

Bagdad Aksel SD Al Ulum Islamic School Pekanbaru, terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda menjadi wajar jika mengingat lingkungan tempat mereka tinggal serta latar belakang mereka yang juga berbeda. Pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien diharapkan dapat dikuasai oleh semua peserta didik, maka pendidik dituntut untuk memahami metode pembelajaran yang akan diterapkan. Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan (Syahraini Tambak 2014: 62).

Metode yang dilakukan guru sebelumnya dalam membaca Al-Qur'an adalah metode tadarus dan nafsi, tadarus yaitu cara membaca Al-Qur'an dengan bergantian, sedangkan nafsi adalah cara membacanya sendiri-sendiri tetap dalam pengawasan guru.

Dalam metode tersebut siswa hanya terlibat dalam hal menerima dan hanya membahas secara singkat materi pembelajaran, siswa tidak mengetahui manfaat dari ilmu yang dipelajari, sehingga penerapan dalam kehidupan sehari-hari sulit untuk diterapkan.

Metode pembelajaran yang tidak tepat dalam proses belajar mengajar dianggap gagal menghasilkan siswa yang aktif, kreatif dan inovatif dengan demikian siswa berhasil mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam jangka

panjang. Maka penggunaan metode yang berkolaborasi antara metode tadarus dan nafsi dianggap penting bila di hubungkan dengan materi tertentu.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang rendah tersebut, peneliti menggunakan metode tahsin. Hal ini disebabkan karena metode tahsin adalah membaguskan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan *makhrorijul huruf* (tempat keluar masuknya huruf), sifat huruf, ilmu tajwid maupun keindahan bacaan (Raisya Maula Ibnu Rusyd 2019: 16). Metode ini dalam mempelajari Al-Qur'an di mulai dari seorang pendidik secara langsung atau berhadapan.

Data hasil observasi, wawancara dan hasil tes membaca Al-Qur'an pada materi sebelumnya masih banyak peserta didik yang belum memenuhi standar KKM membaca Al-Qur'an yaitu 80%.

Berdasarkan hasil pra penelitian kemampuan membaca Al-Qur'an menunjukkan 10 peserta didik belum mencapai KKM yaitu 80% dan 10 peserta didik sudah mencapai, tetapi nilainya juga hanya selisih sedikit dari KKM yang ditentukan.

Berdasarkan hal ini, untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti akan mengangkat judul **“Penerapan Metode Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V Bagdad Aksel SD Al-Ulum Islamic School Pekanbaru”**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan ini akan dibatasi pada “Penerapan Metode Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas V Bagdad Aksel SD Al-Ulum Islamic School Pekanbaru”.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu apakah Penerapan Metode Tahsin dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas V Bagdad Aksel SD Al-Ulum Islamic School Pekanbaru?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Metode Tahsin dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas V Bagdad Aksel SD Al-Ulum Islamic School Pekanbaru.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah memberikan sumbangan ilmu tentang metode pengajaran dikelas agar:

- a. Lebih efektif di gunakan oleh guru qiro’ah dibandingkan metode tadarus dan nafsi.

- b. Metode tahsin dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada proses pembelajaran qiro'ah dikelas.

2. manfaat praktis

- a. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai panduan dalam membimbing anak agar dapat membaca Al-Qur'an secara optimal.
- b. Bagi murid, melalui penerapan ini metode tahsin diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- c. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar serta meningkatkan mutu sekolah.
- d. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan dapat mengetahui bagaimana sesungguhnya penggunaan metode tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan hasil penelitian ini, akan dibagi menjadi beberapa bab dan sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari konsep teori yang menguraikan tentang metode Tahsin dan Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, kemudian penelitian relevan, konsep operasional dan kerangka konseptual

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, prosedur penelitian, siklus penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran umum tempat penelitian, pelaksanaan metode tahsin dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Metode Tahsin

a. Pengertian Metode Tahsin

Ditinjau dari segi etimologi, Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Methodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu *meta* yang berarti melalui atau melewati, dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan *method* yang berarti cara. Sedangkan dalam bahasa Arab, kata metode diungkapkan dalam berbagai kata seperti *al-thariqah*, *al-manhaj*, dan *al-wasilah*. Al-thariqah berarti jalan, al-Manhaj berarti sistem sedangkan al-Wasilah berarti mediator atau perantara.

Dengan demikian, kata Arab yang paling dekat dengan arti metode adalah Al-thariqah. Sedangkan metode ditinjau dari segi terminologi (istilah) adalah suatu cara kerja yang bersistem, yang memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Syahraini Tambak 2014: 60-61).

Sedangkan Menurut Effendi & Praja dalam kutipan Alex Sobur (2013: 43-44) mengatakan bahwa: metode adalah suatu cara kerja yang mengikuti prosedur ilmiah untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan suatu ilmu pengetahuan. Metode juga menyangkut masalah cara

kerja; yaitu cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Metode pembelajaran di definisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan dalam implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara pendidik menggunakan metode pembelajaran.

Berbeda lagi dengan tahsin berasal dari kata (حَسَّنَ-يُحَسِّنُ ح يَلِل) yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula (Achmad Annuri, 2011: 3). Tahsin sering digunakan sebagai sinonim dari kata *tajwid* yang berasal dari (ج و د ي و د ج ج

)ج و د ي و د ج ج, *tajwid* merupakan bentuk masdar dari fi'il madhi "ج و د ي و د ج ج" yang berarti membaguskan, menyempurnakan, memantapkan. *Tajwid* menurut bahasa adalah (ج و د ي و د ج ج) yang berarti memberikan dengan baik Sedangkan menurut istilah adalah

عِ ُ ي غ ف ُ ا ء ح ش ف ح م ُ
ع ُ و ُ

و ُ س ُ ل ُ م ُ ن ُ ص ُ ر ُ ا ُ ت ُ ذ ُ و ُ و ُ غ ُ ي ُ ر ُ و ُ ل ُ ل ُ و ُ ا ُ ن ُ ا ُ ي ُ و ُ ا ُ ح ُ و ُ
ن ُ ا ُ ن ُ و ُ ا ُ ه ُ ي ُ ك ُ
خ

Artinya : Ilmu *tajwid* adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memenuhi/memberikan hak huruf dan mustahaqnya. Baik yang berkaitan dengan sifat, mad dan sebagainya, seperti *tarqiq* dan *tafkhim* dan selain keduanya.

Yang dimaksud dengan haq huruf adalah sifat asli yang selalu bersama, seperti sifat *al-hams*, *al-jahr*, *al-isti'la*, *asy-syiddah* dan lain

sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan mustahaq huruf adalah sifat yang nampak sewaktu-waktu, seperti *tafkhim, tarqiq, ikhfa*” dan lain sebagainya (Achmad Annuri, 2011: 17).

Menurut Abdul Aziz Abdur Rauf yang dikutip Agus Dwi Prasajo (2018: 17) Metode tahsin adalah salah satu cara pendidik dalam tilawah Al-Qur’an yang menitik beratkan pada makhroj (tempat keluar masuknya huruf) dan ilmu tajwid. Metode tahsin ini dalam membaca Al-Qur’an melalui seorang pendidik secara langsung dan berhadapan. Karena dengan cara seperti itu seorang pendidik bisa melihat apakah makharijul huruf yang diucapkan murid sesuai dengan kaidah atau tidak.

Jika dikaitkan dengan zaman sekarang, dimana perkembangan iptek juga semakin lebih maju, orang lebih memilih sesuatu yang lebih praktis dalam belajar membaca Al-Qur’an menggunakan aplikasi ataupun audio, sehingga makharijul huruf kurang diperhatikan. Karena sesungguhnya teknologi itu di produk akibat desakan kebutuhan dunia nyata diluar dirinya (Danang Suriamihardja 2015: 34).

b. Tujuan Metode Tahsin

Secara umum tujuan pembelajaran Al-Qur’an adalah untuk menanamkan nilai-nilai ketuhanan kepada anak sejak dini sekaligus sebagai dasar dalam menghadapi problema kehidupan. Metode tahsin mempunyai tujuan agar dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tuntunan ibadah sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT dan

Rasulnya. Tujuan metode tahsin menurut Murjito yang dikutip oleh Lynda Fitri Ariyani (2016: 54) adalah sebagai berikut:

1. Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dari cara membaca yang tidak benar, sesuai kaedah tajwid sebagaimana bacaannya Nabi Muhammad SAW.
2. Mengajarkan ilmu bacaan Al-Qur'an yang benar dengan cara yang benar. Agar selaras dengan tujuan yang diharapkan dapat direalisasikan secara nyata, maka dengan adanya metode tahsin berusaha agar dalam mengajarkan ilmu bacaan Al-Qur'an dengan cara yang benar sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah SAW.
3. Mengingatkan kepada guru-guru Al-Qur'an agar dalam mengajarkan Al-Qur'an harus berhati-hati jangan sembarangan. Membaca Al-Qur'an mempunyai kaedah tertentu agar kita membacanya tidak mengalami kekeliruan makna yang akan berakibat dosa bagi para pembacanya, untuk itu para guru Al-Qur'an harus berhati-hati dalam membaca Al-Qur'an sehingga kesalahan itu dapat teratasi.

c. Unsur-unsur Metode Tahsin

1. *Makhorijul huruf* (tempat keluar huruf)

Menurut Ahmad Annuri (2011 :43), *makhorijul huruf* adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan.

Untuk mengetahui makhraj suatu huruf, hendaklah huruf tersebut disukunkan atau ditasydidkan, kemudian tambahkan satu huruf hidup di

belakangnya, lalu bacalah! Tatkala suara tertahan, maka tampaklah

makhrorijul huruf dari huruf yang bersangkutan. Kaidahnya adalah:

ا ۞ ت س ر ي ا ۞ ذ د و ا ۞ ض ۞ ص غ ي ۞
 ش ۞ وف ش ذ ۞ و ح ۞ ت
 خ ۞ ع ۞
 ف ح ي ج ل م ط ع أصوت و ج ۞
 ا ۞ ش ۞

Artinya: "hendaklah kamu mematikan huruf atau mentasydidkannya, lalu masukkan hamzah al-washol (alif berharokat), kemudian ucapkan dan dengarkan saat suara tertahan, maka disanalah letak makhrojnya".

Menurut Imam Ibnul Jazari dalam buku Achmad Annuri (2011: 45-51) makhrojul huruf itu dibagi menjadi 17 (tujuh belas), ketujuh belas makhraj tersebut berada pada 5 (lima) tempat yaitu:

a. 1 makhroj yang keluar dari rongga mulut adalah huruf-
 ض ع ف و ا ج و

huruf mad yakni :

ا = pengucapannya dengan memonyongkan dua bibir

و = pengucapannya dengan menurunkan bibir bagian bawah

ي = pengucapannya dengan membuka mulut

b. 3 makhroj yang keluar dari tenggorokan adalah huruf-huruf:
 ا ۞ ح ك ۞

خ-غ = keluar dari tenggorokan atas

ح-ع = keluar dari tenggorokan tengah

ا ۞ ع ۞ = keluar dari tenggorokan bawah

c. ا ۞ ض ع س ا ۞



:
10
ma
khr
oj
yan
g
kel
uar
dar
i
lida
h
seb
aga
i
ber
iku
t:



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

ق = keluar dari pangkal lidah (dekat tenggorokan) dengan mengangkatnya ke atas langit-langit.

ن = seperti makhroj huruf ق namun pangkal lidah diturunkan

ح-ش-ي = keluar dari tengah lidah bertemu dengan langit-langit

ض = keluar dari dua sisi lidah atau salah satunya bertemu dengan gigi geraham

ي = keluar dengan menggerakkan semua lidah dan bertemu dengan ujung langit-langit

◌◌◌ = keluar dengan ujung lidah dibawah *makhrorijul huruf*

س = keluar dari ujung lidah, hampir sama seperti dengan memasukkan punggung lidah.

ط-د-ت = keluar dari ujung lidah yang bertemu dengan gigi bagian atas.

ظ-ر-ث = keluar dari ujung lidah. Ujung lidah keluar sedikit dan bertemu dengan ujung gigi depan bagian atas.

ص-ط-م = keluar dari ujung lidah yang hamper bertemu dengan gigi depan bagian bawah.

d. و ض ع ك ت هـ : 2 makhroj yang keluar dari bibir adalah huruf-huruf
◌◌◌ ◌◌◌

sebagai berikut:

ف = keluar dari bibir bawah bagian dalam yang bertemu dengan ujung gigi seri atas.

و-ب-و = huruf ب & و keluar dari dua bibir yang dirapatkan, sedangkan و dengan memonyongkan bibir.

e. و ض ع يش و : 1 makhroj yang keluar dari rongga hidung adalah huruf
 خ ا و

ghunnah (dengung). Terdapat pada tujuh tempat berikut: *Ghunnah Musyaddadah, Idgham Bighunnah, irkab ma''ana (Idgham Mutajanisain), Idgham Mitslain, Iqlab, Ikhfa, Ikhfa Syafawi.*

2. Sifat-sifat Huruf

Menurut Achmad Annuri (2011: 65) Tujuan mempelajari sifat-sifat huruf adalah agar huruf yang keluar dari mulut kita semakin sesuai dengan keaslian huruf-huruf Al-Qur'an itu sendiri. Huruf yang sudah tepat makhrojnya belum dapat dipastikan kebenarannya sampai sesuai dengan sifat aslinya.

Ketika seseorang mensukunkan huruf (د) pada lafazh dan sudah sesuai dengan makhrojnya, tetapi pada lafazh belum dikatakan benar sehingga ia mengucapkan sesuai dengan sifatnya diantaranya: qolqolah.

ل َ و َ ل ا ح ذ

Sifat-sifat huruf dalam Al-Qur'an terbagi menjadi dua, yaitu: sifat yang memiliki lawan kata dan sifat yang tidak memiliki lawan kata.

3. Tajwid

Tajwid menurut bahasa berasal dari kata (وَدِيَ وَدَتْ ج وَيْنَا), yang
 ج ج

berarti membaguskan, memperbaiki, atau menyempurnakan. Sedangkan

menurut istilah, tajwid adalah ilmu yang berguna untuk membaguskan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaedah-kaedah ilmu tajwid yang berlaku (Raisya Maula Ibnu Rusyd, 2019: 39). Kaidah-kaidah itu meliputi cara mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan sifat-sifatnya yang asli, tebal atau tipisnya, panjang atau pendeknya, dan berbagai kaedah lain yang berhubungan dengan ilmu tajwid.

Menurut Arif Rahman (2016: 17) Tajwid adalah kaidah atau tata cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Tujuannya memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta menjaga lisan dari kesalahan membaca Al-Qur'an.

Sedangkan Menurut Abdul Aziz Abdur Rauf arti tajwid adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberi hak dan mustahaknya. Yang dimaksud dengan hak huruf adalah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut, seperti: *al jahr*, *isti'la*, *istifal* dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan mustahak huruf adalah sifat yang nampak sewaktu-waktu, seperti: *tafkhim*, *tarqiq*, *ikhfa'* dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas bahwa mempelajari ilmu tajwid secara teori adalah *fardhu kifayah* (perkara yang wajib dilakukan dalam islam tetapi jika sudah dilakukan maka kewajiban yang lain gugur), sedangkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid adalah *fardhu 'ain* (wajib dilakukan bagi semua individu). Jadi, mungkin saja seorang

melantunkan bacaan Al-Qur'an dengan suara bagus dan benar, namun dia tidak mengetahui yang dimaksud dengan istilah-istilah tajwid semisal *idzhar*, *mad* dan lain sebagainya. Dengan demikian, memakai ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an hukumnya wajib bagi setiap orang, tidak bisa diwakili oleh orang lain. Selanjutnya dibawah ini pembahasan tentang hukum-hukum Nun Mati dan Tanwin yaitu:

1) *Idzhar*

Idzhar berarti jelas, maksudnya apabila ada huruf Nun Mati atau Tanwin bertemu dengan huruf-huruf *idzhar* harus jelas. Huruf *idzhar* ada 6 yaitu: ح - خ - ع - غ - ق - ك.

2) *Idgham Bi Ghunnah*

Idgham artinya memasukkan, *bi ghunnah* artinya dengan dengung. Cara membaca *idgham bi ghunnah* adalah dengan memasukkan suara nun mati atau tanwin kepada huruf *idgham bi ghunnah* yang ada dihadapannya sehingga menjadi satu ucapan, seakan-akan satu huruf. Pada saat mengidghamkan suara harus ditasydidkan kepada huruf *idgham bi ghunnah* yang ada di hadapan nun mati atau tanwin, lalu ditahan dua ketukan (1 alif) secara dengung. Hurufnya ada 4 yaitu: ي - و - َ - ِ.

3) Idgham bila Ghunnah

Bila ghunnah artinya tanpa berdengung. Apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf *idgham bila ghunnah* maka membacanya dengan memasukkan sepenuhnya tanpa berdengung. Pada waktu membaca suara harus di tasydidkan seraya menahan sejenak. Hurufnya ada 2 yaitu:

ي-س

4) Ikhfa

Ikhfa berarti menyamarkan atau samar-samar, maksudnya menyamarkan bunyi huruf-huruf ikhfa. Semua bacaan adalah dua harokat (1 alif). Hurufnya ada 15 yaitu:

ت-ث-ج-د-ر-ص-ط-ش-ص-ض-ظ-ف-ق-ن

5) Iqlab

Hukum iqlab apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf “ب” maka dibaca menjadi َ disertai dengan dengung. Setiap bacaan yang mengandung iqlab dibaca dua harokat (1 alif). Hurufnya ada 1 yaitu: ب (Achmad Annuri 2011: 83-87).

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tahsin

1. Kelebihan Metode Tahsin

Didalam suatu metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing termasuk metode tahsin sendiri.

Menurut Achmad Annuri yang dikutip oleh Agus Dwi Prasajo (2018: 24-26), Kelebihan metode tahsin yaitu:

- a) Lebih lengkap jika dibandingkan dengan yang lainnya, karena dijelaskan secara lengkap makhroj dan sifat-sifat hurufnya.
- b) Memiliki tiga jilid yang lebih simpel dan cepat membaca Al-Qur'an dengan benar.
- c) Sistem pembelajarannya berhadapan dengan pendidik sehingga mudah dalam membenarkannya.
- d) Dalam setiap jilid tersusun secara rapih dan berurutan sehingga memudahkan untuk jenjang selanjutnya.
- e) Para pengajar tahsin harus memiliki ijazah atau harus belajar dengan pendidik tahsin juga.
- f) Penulisan memakai *Rosm Usmani* sehingga akan lebih mudah jika menemukan Al-Qur'an dari arab jika memiliki penulisan yang sama.

2. Kekurangan metode tahsin

- a) Metode masih asing dalam kalangan masyarakat umum, karena termasuk metode baru.
- b) Tidak mudah untuk naik kehalaman selanjutnya, sehingga harus benar-benar memperhatikan materinya.
- c) Harganya terlalu mahal jika dibandingkan dengan yang lain dan hanya terjual ditempat tertentu.
- d) Penulisan harus menyesuaikan rosm usmani yang belum banyak dikenal peserta didik.
- e) Susah jika belajar tanpa adanya seorang pembimbing.

e. Langkah Menjalankan Metode Tahsin

Langkah dalam pembelajaran menjadi suatu hal yang penting untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran, dan guru dituntut untuk kreatif dalam menentukan langkah pembelajaran yang akan diberikan kepada anak didik. Dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tahsin ada beberapa langkah yang digunakan.

Menurut Munir yang dikutip oleh Lynda Fitri Ariyani (2016: 52-54) langkah-langkah tersebut adalah:

1. Individual.

Individual adalah mengajar dengan memberikan materi pelajaran orang perorang sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran, sehingga dengan demikian individu adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu persatu.

2. Klasikal-Individual

Klasikal cakupannya lebih luas dibandingkan dengan sorongan atau privat, karena klasikal adalah pembelajaran secara massal (bersama-sama) dalam suatu kelompok atau kelas.

3. Klasikal Baca Simak (KBS)

Strategi mengajar menggunakan klasikal baca simak yaitu dengan menggunakan strategi klasikal yang kemudian dilanjutkan dengan individu, tetapi disimak oleh pendidik dan peserta didik lainnya. Pelajaran yang dimulai dari pokok pelajaran yang paling rendah terus bertahap secara berurutan sampai pada peserta didik pelajaran yang tinggi. Dengan demikian apabila ada peserta didik yang membaca yang lain menyimak, sehingga apabila salah dalam membaca, peserta didik lainnya bisa langsung menegurnya.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kegiatan membaca menjadi suatu hal yang sangat penting dalam Al-Qur'an, sampai-sampai ayat yang pertama kali diturunkan dalam

sejarah turunnya al-Qur‘an adalah perintah membaca yang tertuang dalam surat Al-.,Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

الشُّرَىٰ لِسْرِبْ هَازِي خَيْكِ)1(خَيْرُ لُهْ سَ عَيْكِ)2(الشُّرَىٰ وَسَبْ
كَا اِيَاِ

اَلْوَوَ)3(اَزِي عَيْرُ)4(سَا اِيَاِ عَيْرُ)5(اَلْوَوَ
شُ لَمْ اِيَاِ اِيَاِ

Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam (baca tulis), Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq) (Mahmud Yunus 2002: 910).

Dalam kamus umum bahasa Indonesia kemampuan mempunyai arti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan. Kemampuan juga dapat dikatakan kompetensi. Kompetensi yaitu "kemampuan berperilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sedangkan pengertian membaca di dalam kamus umum bahasa Indonesia yaitu "melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu". Menurut Neburut Lerner yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman (2012: 157) mengemukakan bahwa: Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

Kemampuan membaca tidak hanya memungkinkan seseorang meningkatkan keterampilan kerja dan penguasaan berbagai bidang akademik, tetapi juga memungkinkan berpartisipasi dalam kehidupan sosial-budaya, politik, dan memenuhi kebutuhan emosional (Mercer yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman 2012: 158). Membaca juga bermanfaat untuk rekreasi atau untuk memperoleh kesenangan, mengingat banyaknya manfaat kemampuan membaca, maka anak harus belajar membaca dan kesulitan belajar membaca harus secepatnya diatasi.

Meskipun membaca merupakan suatu kemampuan yang sangat dibutuhkan, tetapi ternyata tidak mudah untuk menjelaskan hakikat membaca. Karena hakikat membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang bertujuan untuk memahami arti atau makna yang ada dalam tulisan tersebut. Dengan demikian, membaca pada hakikatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis (A.S. Broto yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman 2012: 158).

Sebagaimana yang dikatakan oleh Crawley dan Mountain yang dikutip oleh Farida Rahim mengemukakan bahwa: Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan meta kognitif. Sebagai proses visual membaca

merupakan proses penerjemahan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan, sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi.

Al-Qur'an menurut bahasa adalah bacaan atau yang dibaca. Sedangkan Al-Qur'an menurut istilah adalah firman Allah Swt, yang disampaikan oleh malaikat jibril dengan redaksi langsung dari Allah Swt, kepada Nabi Muhammad Saw. dan yang diterima oleh umat islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan (Anshori, Lal 2013: 17-18).

Sementara menurut para ahli ushul fikih yang dikutip oleh Anshori, Lal (2013: 18) Al-Qur'an secara istilah adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan), diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul (yaitu Nabi Muhammad Saw), melalui malaikat jibril, tertulis pada mashhaf, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya dinilai ibadah, dimulai dari Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas. Jadi membaca Alquran adalah suatu bentuk kegiatan mengenali dan memahami isi dari firman Allah

Subhanahu Wa Ta'ala yang sudah tertulis di dalam kalamullah yang kemudian melafalkannya dan mencernanya di dalam hati setiap para pembacanya dengan tujuan untuk mengetahui makna inti sari yang terkandung dalam Alquran itu sendiri, dan Alquran ini adalah pedoman dan petunjuk bagi para manusia.

Menurut Ramayulis (2012: 284) Ketika membaca Al-Quran dengan baik dan bisa memahami arti yang terkandung disetiap ayatnya maka Al-Qur'an akan menanamkan hal-hal penting yakni agar tanggap terhadap persoalan yang diajukan Al-Qur'an, merenungkannya, menghadirkan jawaban sekurang-kurangnya di dalam qalbu, dan juga mengarahkan tingkah laku agar sesuai dengan petunjuk Al-Quran.

Dalam membaca Al-Qur'an melafalkan apa yang tertulis adalah termasuk melafalkan huruf hijaiyah, melafalkan Al-Qur'an berdasarkan kaidah tajwid, dan semua yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dalam arti luas bukan hanya melisankan huruf, akan tetapi mengerti apa yang diucapkan, diresapi isinya serta mengamalkannya. Secara keseluruhan yang dimaksudkan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu, kecakapan atau kemampuan melafalkan apa yang tertulis dalam Al-Qur'an serta memahami isi yang terkandung didalamnya. Kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini lebih ditekankan

kepada kemampuan dalam melafalkan huruf Al-Qur'an berdasarkan kaidah tajwid dengan baik dan benar.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Agar berhasil sesuai dengan tujuan yang harus dicapai, perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Adapun hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar membaca, sehingga anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Menurut Kirk Kliebhan yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman (2012: 159) mengemukakan bahwa: Ada 8 faktor yang memberikan sumbangan bagi keberhasilan belajar membaca, yaitu: Kematangan mental, Kemampuan visual, Kemampuan mendengarkan, Perkembangan motorik, Kematangan sosial, kematangan emosional, Motivasi dan minat.

Ahmad Thantowi dalam bukunya Psikologi Pendidikan menggolongkan faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah semua faktor yang ada dalam diri anak atau siswa. Karena itu pada garis besarnya meliputi faktor fisik (jasmaniah) dan faktor psikis (mental) yaitu: Faktor fisik atau jasmaniah, faktor ini berkaitan dengan kesehatan tubuh dan kesempurnaannya, yaitu tidak

terdapat atau mengalami cacat atau kekurangan yang ada pada anggota tubuh siswa, yang dapat menjadi hambatan dalam meraih keberhasilannya atau kemampuannya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Menurut kaidah ilmu Al-Qur'an dan Faktor-faktor psikis atau mental, faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca Al-Qur'an antara lain, adanya motivasi, proses berpikir, intelegensi, sikap, perasaan dan emosi.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang ada atau berasal dari luar siswa. Sifat faktor ini ada dua, yaitu bersifat sosial dan non sosial yaitu: (a) sosial, yang berkaitan dengan manusia, misalnya perilaku guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode sebagai strategi yang tepat dalam penyampaian materi guna pencapaian keberhasilan atau kemampuan anak membaca Al-Qur'an, (b) Non sosial, seperti bahan pelajaran, alat bantu atau media pendidikan, metode mengajar dan situasi lingkungan, yang semuanya itu berpengaruh terhadap keberhasilan atau kemampuan anak membaca Al-Qur'an. Melihat dari faktor-faktor di atas, keberhasilan membaca tidak hanya dipengaruhi dari dalam diri saja, tidak menutup kemungkinan dapat dipengaruhi dari luar diri, atau disebut dengan lingkungan. Lingkungan diartikan segala sesuatu yang berada diluar diri yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan pendidikannya.

Terdapat tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Jadi, kemampuan membaca termasuk hasil belajar yang baik dan dapat dipengaruhi dari berbagai faktor, diantaranya dengan faktor sosial maupun non sosial (eksternal) yang dijalankan oleh guru sebagai pembimbing dan penyampai materi, sehingga seorang guru diharapkan mempunyai cara (metode) untuk mencapai tujuan pengajarannya, dengan menggunakan metode Tahsin diharapkan anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang ada.

c. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator-indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kelancaran membaca Al-Qur'an

Lancar ialah kencang (tidak terputus-putus, tidak tersangkut-sangkut, cepat dan fasih) (Poerwadarminta (2006: 559). Yang dimaksud penulis dengan lancar adalah membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tidak terputus-putus.

2. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaedah tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an. cakupannya meliputi ukuran *mad* (panjang-pendek),

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf (2014: 33-38) Secara garis besar makharijul huruf terbagi menjadi 5, yaitu: *Jawf* artinya rongga mulut, *Halqa* artinya tenggorokan, *Lisan* artinya lidah, *Syafatani* artinya dua bibir, *Khoisyum* artinya dalam hidung.

4. Kesesuaian hukum-hukum huruf (*Ahkamul huruf*)

Didalam mempelajari membunyikan/melafazkan huruf-huruf hijaiyah terutama yang terdapat dalam Al-Qur'an maka yang paling penting adalah penguasaan akan hukum-hukum baik secara sendiri maupun secara bergabung atau bertemu dengan huruf lain. Apabila penguasaan tersebut hanya meliputi *makharijul huruf* dan *shifatul huruf* saja, maka dikhawatirkan didalam ucapan serta bunyinya kurang mencapai kesempurnaan.

Menurut sebagian ahli atau ulama yang telah berhasil menggolongkan dan mengklasifikasikan hukum-hukum huruf (*ahkamul huruf*) sebagai berikut: Hukum Lamul Jalalah, Hukum Lam Ta'rif, Hukum bacaan Ra, Hukum Nun Sukun dan Tanwin, Hukum Nun dan Mim yang bertasydi, Hukum Mim Sukun, Hukum Lam Kata Kerja, Hukum Lam untuk Huruf, Hukum Idgham Shoghir, Hukum bacaan Qalqalah (Ahmad Munir & Sudarsono, 1993: 31).

5. Kesesuaian panjang pendek ucapan (*ahkamul mad wal qashar*)

Ahkamul mad wal qashar ditinjau dari segi bahasa ialah mad berarti memanjangkan dan menambah”. Sedangkan menurut istilah memanjangkan suara dengan salah satu huruf dari huruf-huruf mad (asli) (Achmad Annuri 2011: 121-122). Sedangkan Qashar menurut bahasa adalah “menahan” menurut istilah adalah menetapkan keadaan huruf mad tanpa ditambah apa-apa (Saeruddin A. Somad Robith 2011: 115).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa antara mad dan qashar adalah pembeda antara huruf yang dibaca panjang lebih dari satu alif (2 harakat) dan huruf yang dibaca tidak lebih dari satu alif (2 harakat).

6. Kesesuaian memulai dan menghentikan bacaan (*ahkamul/waqfi wal ibtida*)

Dari segi bahasa waqaf artinya menahan (*al-habs*), menurut istilah adalah memutuskan suara pada suatu kalimat dalam waktu tertentu, tidak begitu lama, kemudian mengambil nafas satu kali dengna niat untuk memulai kembali bacaan Al-Qur’an. Menurut Syaikh Muhammad Makki Nashr menukil pendapat Syaikh Al-Hudzali dalam bukunya Achmad Annuri 2011: 165-166) mengatakan manfaat *waqaf*

adalah pemanis bacaan, perhiasan qori (pembaca Al-Qur'an), penyempurna qori, penahan pendengar dan kebanggaan orang berilmu. Dengan *waqaf* dapat diketahui makna yang berbeda, ketetapan yang berlainan antara dua hukum yang berlawanan.

Ibtida" adalah memulai bacaan dari awal atau setelah berhenti ditengah bacaan. Dengan demikian *ibtida*" berarti memulai bacaan yang dilakukan hanya pada perkataan yang tidak merusak arti dan susunan kalimat. Menurut As-Suyuthi dalam kutipan Achmad Annuri (2011: 171) hukum *ibtida*" hanya terdapat satu bentuk saja, yaitu *ikhtiari*. Hal ini karena *ibtida*" tidak mungkin terjadi hukum darurat seperti *waqaf*.

B. Penelitian Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penulis menemukan karya ilmiah yang berkaitan dengan judul yang akan penulis teliti yaitu:

Pertama, Bebi Eka Putri, Mahasiswa FAI UIR 2017, dengan judul skripsi: penerapan metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs Negeri Pangkalan Kerinci. Perbedaan penelitian ini adalah variabel X yaitu metode drill dan tempat. Sementara peneliti pada variabel X-nya adalah Metode Tahsin dan tempatnya di Kelas VI Bagdad Aksel SD Al-Ulum Islamic School Pekanbaru.

Kedua, Muhammad Syaifullah, Mahasiswa Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIM NU) Metro Lampung, dengan judul karya ilmiah: Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqro' dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa TPQ Al-Barokah dan TPQ Al-Ikhlas Kota Lampung. perbedaan penelitian ini adalah variable X yaitu Metode An-Nahdliyah dan tempat. Sementara peneliti variable X-nya adalah Metode Tahsin dan tempatnya di Kelas VI Bagdad Aksel SD Al-Ulum Islamic School Pekanbaru.

Ketiga, Afdal, Jurnal Pendas Mahakam. Vol. 1 (1) 1-9 juni 2016. Dengan judul: Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016. Perbedaan penelitian ini adalah variable X yaitu Metode Ummi dan tempat. Sementara peneliti pada variable X-nya adalah Metode tahsin dan tempatnya di Kelas VI Bagdad Aksel SD Al-Ulum Islamic School Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

1. Indikator Metode Tahsin

Metode tahsin adalah memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tajwid, baik dari segi makharijul huruf, sifat huruf, maupun keindahan bacaan (Raisya Maula Ibnu Rusyd 2019: 16).

Tabel 01. Konsep Operasional Metode Tahsin

Variabel	Dimensi	Indikator
Metode Tahsin	<i>Makhorijul Huruf</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan makna dari <i>makhorijul huruf</i> 2. Guru menjelaskan bagian-bagian <i>makhorijul huruf</i> 3. Guru mendemonstrasikan pengucapan <i>makhorijul huruf</i> satu persatu dengan baik dan benar.
	Sifat-sifat Huruf	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menerangkan tujuan memepelajari sifat-sifat huruf dengan baik dan benar. 2. Guru menerangkan sifat huruf yang memiliki lawan kata da sifat yang tidak memiliki lawan kata. 3. Guru mencontohkan pengucapan lafadz huruf sesuai dengan sifatnya.
	Tajwid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan makna dari tajwid dengan baik dan benar. 2. Guru menerangkan tentang hukum-hukum nun mati dan tanwin dengan baik dan benar 3. Guru mencontohkan bacaan Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid dengan baik dan benar.

2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

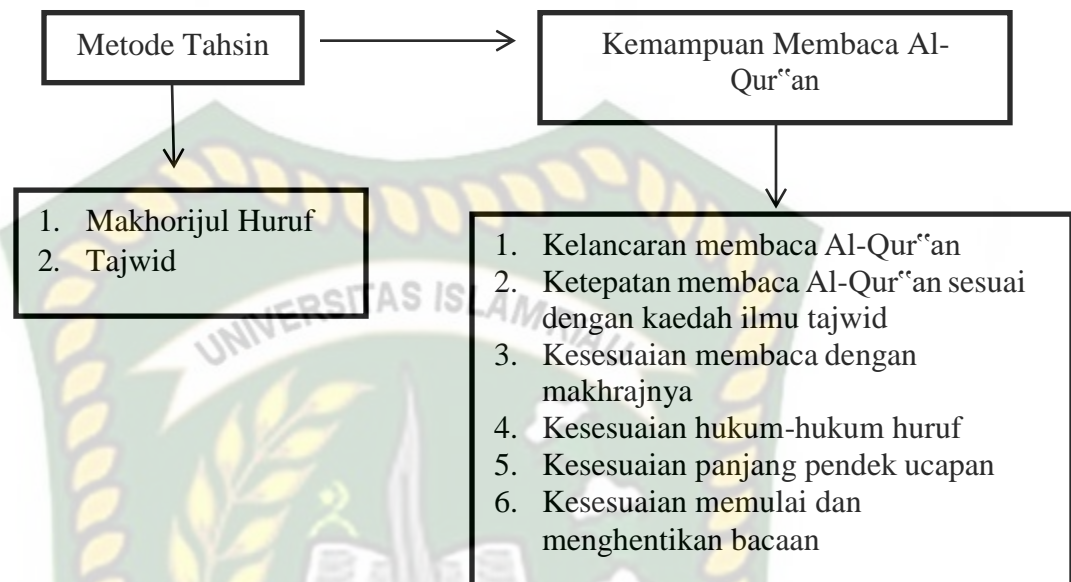
Menurut Soedarso yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman (2012: 158) mengemukakan bahwa: membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran.

Tabel 02. Konsep Operasional Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Variabel	Dimensi	Indikator
Kemampuan membaca Al-Qur'an	Kelancaran membaca Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu membaca dengan lancar 2. Siswa mampu membaca dengan fasih dan tidak terputus-putus
	Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaedah tajwid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaedah ilmu tajwid 2. Siswa mampu mempelajari dan memahami kaedah ilmu tajwid
	Kesesuaian membaca dengan makhrajnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menyesuaikan membaca Al-Qur'an dengan makhroj yang benar 2. Siswa mampu mengetahui dan memahami makhraj dan sifat-sifat huruf 3. Siswa mampu

		melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai tempat keluarnya huruf
	Kesesuaian hukum-hukum huruf	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menguasai hukum-hukum bacaan Al-Qur'an 2. Siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaannya
	Kesesuaian panjang pendek ucapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu membaca AL-Qur'an sesuai dengan panjang pendek 2. Siswa mampu membedakan bacaan panjang dan pendek
	Kesesuaian memulai dan menghentikan bacaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menyesuaikan memulai dan menghentikan bacaan Al-Qur'an 2. Siswa mampu menerapkan <i>waqaf dan ibtida</i> sesuai dengan kaedahnya 3. Siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan waqafnya dan intidaknya

D. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan tindakan berupa pelaksanaan Metode Tahsin yang merupakan suatu inovasi pembelajaran yang akan diterapkan pada pembelajaran Qiroah Al-Qur'an. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja ditimbulkan yang terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Suharsimi Arikunto, 2012: 3).

Menurut Jasman Jalil (2014: 6) menjelaskan bahwa PTK merupakan sebuah proses pengamatan reflektif terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru itu sendiri baik untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya (Medi Yanto, 2013: 21).

Sementara menurut Sanjaya (2009: 26) bahwa penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh

dari perlakuan tersebut. Penelitian tindakan kelas secara umum dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif (Imas Kurniasih & Berlin Sani, 2014: 3).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas V Shafa Aksel SD AL-ULUM ISLAMIC SCHOOL Pekanbaru. Jl. Tuanku Tambusai No. 696, kelurahan delima, kecamatan tampan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, terhitung dari bulan Februari 2020 hingga bulan Mei 2020. Secara terperinci kegiatan tersebut dapat dilihat dari table berikut ini:

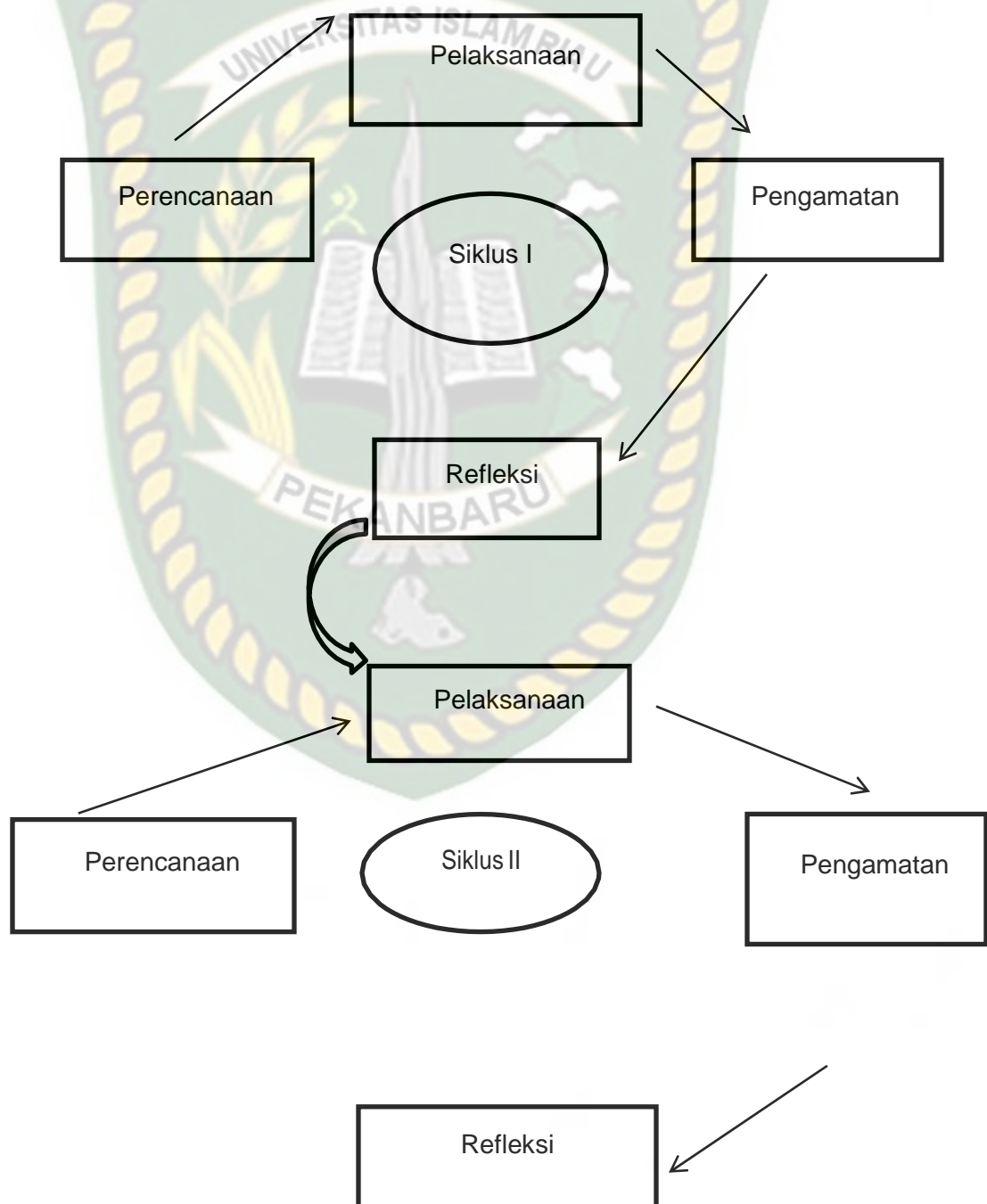
Table 03: Rencana Jadwal Waktu Penelitian

No	Uraian	Februari		Maret				April			Mei		
1	Persiapan penelitian		X	X									
2	Pengumpulan data				X	X	X	X					
3	Pengolahan data							X	X	X			
4	Analisis data										X	X	
5	Penulisan laporan											X	X

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD AL-ULUM ISLAMIC SCHOOL Pekanbaru. Objek penelitian ini adalah Penerapan Metode Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa.

D. Desain Penelitian



E. Siklus Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan dengan dua siklus. Jika siklus kedua belum berhasil sesuai dengan yang diinginkan, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai tingkat kriteria pencapaian minimal yang telah ditetapkan.

1. Perencanaan Tindakan Siklus I

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis masalah
- b. Menetapkan alasan mengapa peneliti dilakukan
- c. Merumuskan masalah secara jelas
- d. Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban
- e. Menentukan cara untuk menguji hipotesis tindakan dengan menjabarkan indikator keberhasilan.
- f. Membuat secara rinci rancangan tindakan (Suhardjono, 2006 : 76).

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

- a. Pembelajaran Awal
 - 1) Guru memberi salam dan berdo'a, kemudian guru memberi motivasi dan arahan sebelum pelajaran dimulai.
 - 2) Guru menjelaskan terlebih dahulu tata cara pembelajaran siswa dalam melakukan kegiatan tersebut sebelum menyampaikan garis besar

materi pembelajaran dengan tujuan agar siswa tertarik dengan materi yang menggunakan metode tahsin

- 3) guru memberi apersepsi yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan agar mendapat respon dari siswa.
- 4) guru memberi post-test untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebelum memulai pembelajaran.

b. Inti pembelajaran

- 1) siswa menyimak apa yang diterangkan oleh guru
- 2) guru menyuruh siswa untuk mengulang-ulang latihan membaca Al-Qur'an
- 3) guru memberi tes lisan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an.

c. Akhir pembelajaran

- 1) guru dan siswa menyimpulkan hasil belajar pada materi tersebut
- 2) guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya
- 3) guru dan siswa menutup pelajaran dengan berdo'a bersama

3. Observasi Siklus I

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan, dengan menggunakan lembar observasi siswa dapat dilakukan selama pelaksanaan

tindakan berlangsung. Hal-hal yang dicatat selama berlangsungnya kegiatan observasi adalah kemampuan membaca Al-Qur'an siswa selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Qiroah Al-Qur'an yang menggunakan metode Tahsin.

Pengamatan atau observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh teman sejawat sebagai mitra kolaborator/partner kerja yang berfungsi sebagai penilai aktivitas belajar siswa dan guru.

4. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada sebuah kegiatan siklus **I** selanjutnya dilakukan analisis, pemaknaan, penjelasan dan penyimpulan data. Hasil kesimpulan yang didapat berupa keefektifan dan keefesienan rencana pembelajaran yang dibuat serta daftar permasalahan dan kendala-kendala yang dihadapi dilapangan selama melaksanakan proses belajar dan mengajar dengan menerapkan metode Tahsin. Hasil ini kemudian dijadikan dasar untuk melakukan perencanaan pada siklus **II**.

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan analisis dan refleksi siklus **I**, maka akan direncanakan tindakan siklus **II** yang meliputi sebagai berikut:

a) **Perencanaan Tindakan II**

Rencana kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menentukan alternative pemecahan masalah untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I dan mengembangkan perangkat pembelajaran pada siklus I yang dinilai sudah cukup baik, kegiatan ini meliputi:

1. Merevisi format scenario dan prosedur pembelajaran siklus I sesuai hasil refleksi I.
2. Menyusun prosedur proses pembelajaran, silabus (terlampir), RPP (terlampir), materi ajaran tentang etos kerja dalam islam.
3. Menyusun alat pengukur kemampuan membaca Al-Qur'an yang berupa tes.
4. Menyusun meteri yang telah direvisi dari siklus I.
5. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

b. **Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

1. Pembelajaran Awal
 - a. Guru memberi salam dan berdo'a, kemudian guru memberi motivasi dan arahan sebelum pelajaran dimulai.
 - b. Guru menjelaskan terlebih dahulu tata cara pembelajaran siswa dalam melakukan kegiatan tersebut sebelum menyampaikan garis besar

materi pembelajaran dengan tujuan agar siswa tertarik dengan materi yang menggunakan metode tahsin.

- c. guru memberi apersepsi yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan agar mendapat respon dari siswa.
 - d. guru memberi post-test untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebelum memulai pembelajaran.
2. Inti pembelajaran
- a. siswa menyimak apa yang diterangkan oleh guru
 - b. guru menyuruh siswa untuk mengulang-ulang latihan membaca Al-Qur'an
 - c. guru memberi tes lisan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an.
3. akhir pembelajaran
- a. guru dan siswa menyimpulkan hasil belajar pada materi tersebut
 - b. guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya
 - c. guru dan siswa menutup pelajaran dengan berdo'a bersama

c. Observasi II

Tahap ini sama seperti tahap observasi I, yaitu melakukan pengamatan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan selanjutnya dilakukan analisis, pemaknaan, penjelasan dan penyimpulan data/analisis terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dilakukan dengan:

1. membandingkan hasil tes siklus I dan siklus II
2. Mengamati tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada proses belajar mengajar.
3. Membandingkan pencapaian indikator hasil kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berdasarkan siklus I dan siklus II.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data tersebut maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi, dilakukan untuk mengetahui penerapan metode tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI Shafa Aksel SD AL-ULUM ISLAMIC SCHOOL Pekanbaru. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan, observasi ini merupakan cara yang digunakan agar data yang diinginkan sesuai apa yang dimaksud oleh peneliti. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam pembelajaran dikelas sebagai observer. Dengan observasi partisipan, data yang diperoleh akan lebih lengkap.

2. Tes, dilakukan untuk mendapatkan skor dan untuk melihat apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode tahsin.
3. Dokumentasi, dilakukan dengan mendokumentasikan data-data untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. dokumentasi bertujuan untuk mengungkap fakta pada saat pelaksanaan tindakan.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Pengeditan (*editing*)

Pengeditan adalah proses yang bertujuan agar data yang dikumpulkan dapat memberikan kejelasan, mudah dibaca, dan lengkap. Data yang terkumpul harus diperiksa terlebih dahulu, apakah ada kesalahan atau kekeliruan. Data lapangan yang ada dalam kusioner perlu diedit, tujuan dilakukannya editing ialah untuk : (1). Melihat lengkap tidaknya pengisian kuesioner. (2). Melihat logis atau tidaknya jawaban. (3) melihat konsistensi antar pertanyaan.

2. Pemberian Kode (*coding*)

Kode adalah singkatan kata atau simbol yang dipakai untuk mengklasifikasi serangkaian kata atau kode adalah kategori yang biasa diambil dari pertanyaan penelitian, hipotesis, konsep kunci, atau tema yang penting. Terdapat 3 tipe kode : pertama kode deskriptif, kedua kode interpretif dan yang ketiga kode yang lebih inferensial dan menjelaskan (Rochiati Wiriaatmadja, 2014 : 140)

Pemberian tanda, simbol dan kode pada setiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Tanda yang digunakan dapat berupa huruf atau angka. *Coding* dilakukan untuk menyederhanakan data, yaitu dengan memberi simbol angka pada tiap-tiap jawaban.

3. Proses Pemberian Skor (*scoring*)

Scoring ialah pemberian nilai pada setiap jawaban yang dikumpulkan peneliti dari instrumen yang telah disebarkan. Pada tahap ini peneliti memberikan nilai atau bobot pada setiap alternatif jawaban. Macam skala pengukuran dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi perorangan atau kelompok orang. Setiap jawaban dari sangat positif sampai sangat negatif sebagai berikut Sangat setuju dengan bobot 6, Setuju dengan bobot 5, Ragu ragu dengan bobot 4, Tidak setuju dengan bobot 3 dan Sangat tidak setuju dengan bobot 2.
- b. Skala Guttman digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu masalah jawabannya hanya 2, contoh : (1) a.=benar b,=salah (2) a=setuju b,tidak setuju dll
- c. Skala Osgood digunakan untuk mengukur sikap dan bentuknya check list dari sangat positif sampai sangat negatif sebagi contohnya.
- d. Untuk data yang diperoleh dari hasil pengamatan melalui lembar observasi yang dilanjutkan dengan analisis. Untuk data aktivitas guru pada tiap aspek diberi bobot 1 (satu) jika sangat tidak baik, bobot 2 (dua) jika tidak baik,

bobot 3 (tiga) apabila sedang, bobot 4 (empat) apabila baik, dan bobot 5 (lima) jika sangat baik. Jika tidak dilakukan maka bobotnya 0.

4. Tabulasi (*tabulating*)

Tabulating merupakan kegiatan yang menggambarkan jawaban responden cara tertentu. Tabulasi juga dapat digunakan untuk menciptakan statistik deskriptif variabel-variabel yang diteliti atau variabel yang akan ditabulasi silang.

G. Kriteria Pencapaian Minimal

Ketuntasan pemahaman belajar siswa dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar individu. Siswa akan dikatakan tuntas dalam proses pembelajaran apabila ia mencapai nilai 80% dari jumlah soal yang diberikan yang Sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh Sekolah SD Al-Ulum Islamic School Pekanbaru dan mencapai Nilai Ketuntasan Klasikal 80%. Ketuntasan belajar secara individual dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NP : \frac{R}{SM} \times 100\%$$

NP : Nilai presentase yang diharapkan

R : Skor yang diperoleh siswa

SM : Skor Maksimal Siswa (Ngalim Purwanto, 2008 : 102)

Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$PK = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

PK : Ketuntasan belajar

ST : jumlah siswa tuntas

N : jumlah seluruh siswa

Nilai rata-rata hasil belajar diperoleh dengan rumus:

— Keterangan :

× : Mean

: Jumlah Tiap Data

(Riduwan, 2008 : 101)

Menggunakan metode tahsin untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang diperoleh dari tes pengujian kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Analisis dan data dilakukan dengan melihat daya resepsi, ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal.

Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat dianalisis dengan menggunakan rumus berikut ini :

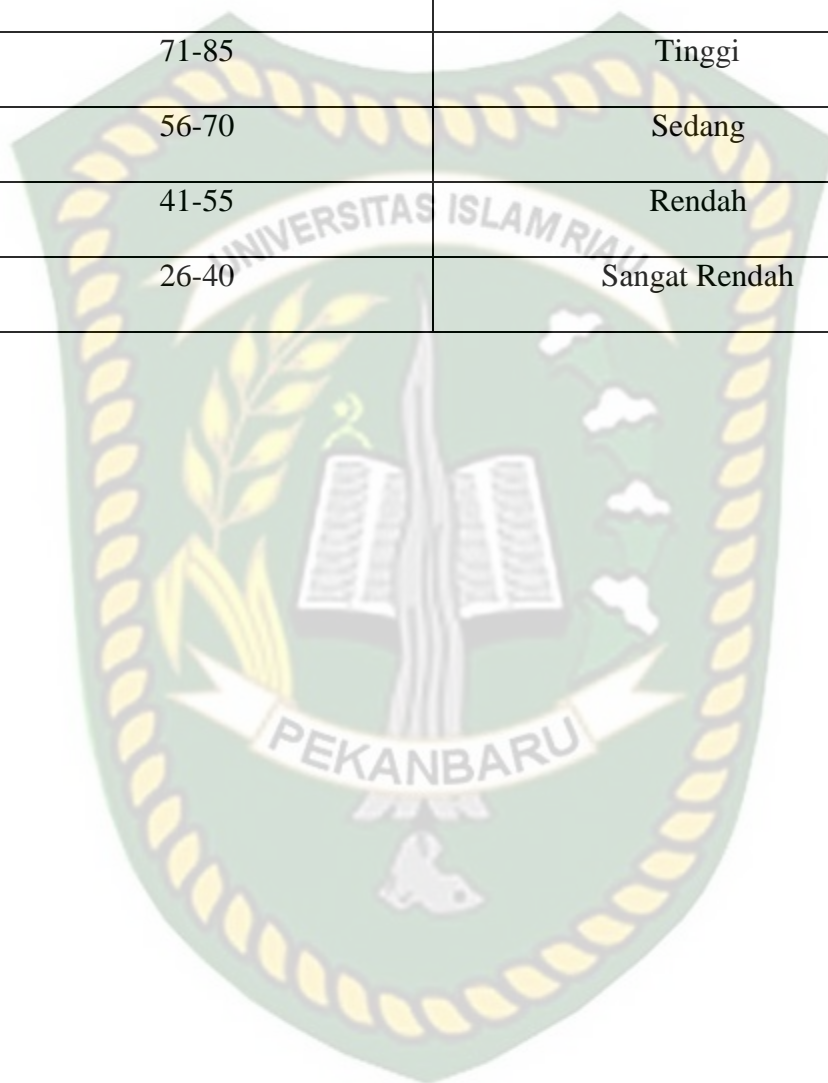
$$DS : \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Tabel 04. Kategori Penilaian Aktivitas Guru

Peringkat	Nilai
Amat Baik (A)	91-100
Baik (B)	76-90
Cukup (C)	61-75
Kurang (K)	

Tabel 05. Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa Dalam Persen%

Tingkat Keberhasilan	Keterangan
86-100	Sangat Tinggi
71-85	Tinggi
56-70	Sedang
41-55	Rendah
26-40	Sangat Rendah



BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah

Sekolah Dasar (SD) Al-Ulum Islamic School Pekanbaru adalah sebuah yayasan pendidikan swasta Islamic School dibawah pengawasan dinas pendidikan. Perjalanan SD Al-Ulum Islamic School Pekanbaru dimulai pada tahun 2007. Ketika pengurus Yayasan Islamic School Pekanbaru mendirikan SD Al-Ulum Islamic School yang diresmikan pada tanggal 20 mei 2007 oleh Dinas Pendidikan dan Olahraga Pemerintah Kota Pekanbaru dengan NPSN: 10495149 dan NSS-nya: 102090608057.

Sebagaimana diketahui, Sekolah Dasar (SD) merupakan sekolah mendasar yang berorientasi lembaga pendidikan umum. Salah satu SD Al-Ulum Islamic School yang memiliki tugas penyelenggaraan pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan anak bangsa dan membentuk akhlak mulia sesuai yang diamanatkan UUD 1945.

Sekolah ini dibangun diatas tanah milik sendiri dan tahun operasionalnya dibuka pada TA. 2007/2008. Dalam perjalanan sejarahnya, SD Al-Ulum Islamic School Pekanbaru telah melalui perkembangan yang cukup pesat seiring dengan bergulirnya waktu.

Dari perjalanan waktu tahun pendiriannya sampai saat ini tahun pelajaran 2019/2020, sekolah ini telah banyak mengalami fisik. Selanjutnya perkembangan peserta didik sampai tahun 2019/2020 berjumlah 633 orang guru 45 orang dan tenaga kependidikan (TU) 8 orang.

Hal ini dilatar belakangi oleh beberapa faktor, namun yang jelas SD Al-Ulum Islamic School Pekanbaru memiliki potensi yang memadai untuk dikembangkan secara lebih berkualitas.

2. Profil SD Al-Ulum Islamic School Pekanbaru

Tabel 04 : Identitas Sekolah SD Al-Ulum Islamic School Pekanbaru

Nama Sekolah	SD AL-ULUM ISLAMIC SCHOOL
NPSN	10495149
NSS	102090608057
Email	Sd.alulum @yahoo.com
Alamat	
a) Jalan	JL. TUANKU TAMBUSAI NO.696
b) Kelurahan/Desa	DELIMA
c) Kecamatan	TAMPAN
d) Provinsi	RIAU
e) Kabupaten/Kota	PEKANBARU
f) Kode Pos	28291
g) Telepon	0761 7050 696
Tahun Operasional	2007-2008
Status Tanah	Milik Sendiri
Nama Bank	MANDIRI
a) No. Bank	108 00 1117970 3
b) Atas Nama	SD AL-ULUM ISLAMIC SCHOOL
c) No. NPWP	03.068.069.8.216.000
Luas Tanah	5.600 m ²

Sumber : Dari Tata Usaha (TU) SD Al-Ulum Islamic School Pekanbaru

3. Sarana dan Prasarana

Tabel 05: Gambaran Sarana dan Prasarana SD Al-Ulum Pekanbaru

No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Kelas	29	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Humas	1	Baik
4	Ruang Keuangan	1	Baik
5	Ruang TU	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Labor Computer	1	Baik
8	Labor Bahasa	2	Baik
9	Lapangan sepak bola	1	Baik
10	Ruang Tafakur	1	Baik
11	WC/Toilet	8	Baik
12	Tempat Berwudu	5	Baik
13	Gudang	5	Baik
14	Ruang Multimedia	1	Baik
15	Lapangan Basket	1	Baik
16	Lapangan Futsal	1	Baik
17	Lapangan Bola Volley	1	Baik
18	Musholla	1	Baik
19	Lapangan parkir	2	Baik
20	Ruang UKS	1	Baik

Sumber : Dari Tata Usaha (TU) SD Al-Ulum Islamic School Pekanbaru

4. Visi dan Misi SD Al-Ulum Islamic School Pekanbaru

Visi :

“Menjadi Sekolah Unggul Dalam Prestasi, Terdepan Dalam Budi Pekerti, Berwawasan Global Berdasarkan Al-Qur’an dan Al-Hadits”.

Visi tersebut mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

- a. Menumbuhkan dan meningkatkan, membentuk dan mengarahkan anak didik menjadi siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, yang shaleh secara individual dan sosial.
- b. Memberikan kemampuan dasar kepada anak didik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap terpuji sesuai usia perkembangannya sebagai bekal hidup dan kehidupannya.
- c. Siswa memiliki dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- d. Siswa mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaannya
- e. Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri sendiri secara terus menerus
- f. Siswa sehat jasmani dan rohani.

Misi :

Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi berikut :

- a. Menjadikan wahana konservasi nilai-nilai ajaran Islam yang dibawa, diajarkan dan dicontohkan Nabi Muhammad Saw.
- b. Menjadikan wahana dalam membangun, menumbuhkan, membentuk, membina, dan mengarahkan potensi dasar (fitrah) anak didik.
- c. Menjadi mediator dalam menghantarkan anak didik memasuki zaman, sejarah dan tantangan yang akan di hadapi.
- d. Membina dan mengarahkan potensi dasar (fitrah) anak didik.
- e. Menyiapkan siswa memiliki potensi yang unggul dibidang IMTAQ dan IPTEK melalui pendekatan.
- f. Menyiapkan siswa yang aktif, kreatif, inovatif, dengan melaksanakan pembelajaran otentik yang memiliki akuntabilitas.

- g. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat dengan menyediakan sarana prasarana, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang Pengalamanonal.

5. Data Guru SD Al-Ulum Islamic School Pekanbaru

Tabel 06 : Data Guru SD Al-Ulum Pekanbaru

No	Nama	Jabatan
1	Dasmiati Pribadi, S.Pd	Kepala sekolah
2	Isnina Delfira, S.Pd	Wali kelas II
3	Sri Mulyati S.Pd.I	Guru
4	Dwijj Rahmatiah S.Sos	Koordinator
5	Fauziah S.H.I	Wali kelas II
6	Isti Putri Argestin, S.Pd	Wali kelas III
7	Sry Wahyuni Sitompul, Spd.I	Wali kelas I
8	Linda S.Si	Wali kelas IV
9	Martinawati, S.Pd	Wali kelas II
10	Alkis Sepesial, S.Pd.I	Guru
11	Sudaryani, S.Pd.I	Wali kelas I
12	Lola Monica S.Pd	Wali kelas IV
13	Etri Nilpida S.Pd.I	Wali kelas I
14	Galih Rionika S.Pd	Wali kelas V
15	Nurlaila Yani S.Pd.I	Wali kelas II
16	Desi Ratna Sari S.Pd	Guru
17	Afri Yusman S.Pd.I	Kordinator
18	Ade Norma Fitria S.Pd	Wali kelas I
19	Dewi Purnama Sari S.Pd	Wali kelas II
20	Desrida S.Pd.I	Wali kelas I
21	Maharani Sudarmi S.Pd	Wali kelas II
22	Helda S.Pd	Wali kelas III
23	Syarifah Masitah S.Pd	Wali kelas III
24	Indah Nurhafsyah S.Pd	Wali kelas III
25	Fannia Amanda S.Pd	Wali kelas II
26	Ryindie Suci R. S.Pd	Wali kelas IV
27	Roza Fitri Yanti S.Pd.I	Wali kelas I
28	Syahrul Ramadhan S.Pd	Wali kelas VI
29	Heti Suprpti S.Pd	Wali kelas V
30	Adi Putra S.Pd	Guru
31	Wisnu Fitria Juli S.Pd	Wali kelas VI
32	Devi Andriyani S.Pd	Wali kelas I

33	Dinny Khoirani S.Pd	Wali kelas II
34	Kiki Mayasaroh S.Pd	Wali kelas II
35	Dini Fransiska S.Pd	Wali kelas III
36	Iim Imro'atul Azizah S.Pd.I	Wali kelas I
37	Siska Mulinda S.Pd	Wali kelas VI
38	Anin Dalina S.Pd	Wali kelas IV
39	Wilda Afrilianti S.Pd	Wali kelas II
40	Suryani S.Pd	Wali kelas IV
41	Nining Surliani S.Pd	Wali kelas I
42	Nita Triana S.Pd	Wali kelas II
43	Sri Rose Junita S.Pd	Wali kelas V
44	Dessy S.Pd	Wali kelas IV
45	Helzi Lestari Effendi S.Pd	Guru

sumber : Dari Tata Usaha (TU) SD Al-Ulum Islamic School Pekanbaru

6. Data Kelas V Bagdad Aksel SD Al-Ulum Islamic School Pekanbaru

Tabel 07 : Data Kelas V Bagdad Aksel SD Al-Ulum Pekanbaru

NO	NAMA
1	Aditya Al Hazim
2	Almer Faiq Dzaky Tahar
3	Farrazqy Diyya Rabbany
4	Fathan Daffa Adzani
5	Fatimah Adinda Widyasista
6	Jihan Syakira
7	Kaisar Rauf Pamungkas
8	Khairani Ramadhan Mubarak
9	Muhammad Alfarizi Abiyyu Wary
10	Nadhira Putri Irza
11	Nasha Aliyah Azzahra
12	Nayla Shabira Putri
13	Putri Qania
14	Quinnsha Akila Irfandy Putri
15	Rafif Athaillah Aris
16	Ratu Nadiva Vanria
17	Revi Arnan Thula
18	Rifki Farzana Rusli
19	Salsabila Amirah Derin
20	Serhan Wira Dhiaurrahman

Sumber : Dari Guru PAI Kelas V Bagdad SD Al-Ulum Pekanbaru

B. Penggunaan Metode Tahsin

Adapun penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk melihat bahwa penggunaan metode tahsin dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa bidang studi Al-Qur'an. Maka peneliti merancang melalui empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi terhadap masing-masing siklus, siklus penelitian ini terbagi atas dua siklus sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dalam bidang studi Al-Quran.

Pada bab ini memaparkan data mengenai hasil penelitian penggunaan metode tahsin. Data tersebut mengenai hasil siklus pertama dan hasil penelitian siklus kedua, analisis data dan pemahaman hasil penelitian. Hasil penelitian pertama dan kedua memaparkan hasil pelaksanaan penelitian pada tiap pertemuannya. Kemudian analisis penelitian ini meliputi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V Bagdad Aksel SD Al-Ulum Islamic School Pekanbaru.

1. Kondisi Awal

Sebelum pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan dengan menggunakan metode tahsin, penulis telah melihat langsung kelas V Bagdad Aksel SD Al-Ulum Islamic School Pekanbaru dengan melakukan survey awal, Dengan melihat hasil tes yang di berikan oleh guru Qiro'ah pada hari Senin 09 Maret 2020. Ternyata masih banyak siswa yang memiliki

kemampuna membaca Al-Qur'an yang masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil test sebelum metode dilakukan.

Adapun hasil yang penulis dapatkan guru Qiro'ah dapat diketahui bahwa siswa kelas V Bagdad Aksel SD Al-Ulum Islamic School Pekanbaru memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih rendah, yakni 50 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat hasil berikut ini:

Tabel 08 : Daftar Nilai Siswa pada Kondisi Awal

No	Nama	Nilai Awal	Keterangan
1	Aditya Al Hazim	85	Tuntas
2	Almer Faiq Dzaky Tahar	79	Tidak tuntas
3	Farrazqy Diyya Rabbany	85	Tuntas
4	Fathan Daffa Adzani	86	Tuntas
5	Fatiyah Adinda Widyasista	70	Tidak tuntas
6	Jihan Syakira	75	Tidak tuntas
7	Kaisar Rauf Pamungkas	70	Tidak tuntas
8	Khairani Ramadhan Mubarak	70	Tidak tuntas
9	Muhammad Alfarizi Abiyyu Wary	83	Tuntas
10	Nadhira Putri Irza	82	Tuntas
11	Nasha Aliyah Azzahra	84	Tuntas
12	Nayla Shabira Putri	80	Tuntas
13	Putri Qania	70	Tidak tuntas
14	Quinnsha Akila Irfandy Putri	87	Tuntas
15	Rafif Athaillah Aris	82	Tuntas
16	Ratu Nadiva Vanria	83	Tuntas
17	Revi Arnan Thula	69	Tidak tuntas
18	Rifki Farzana Rusli	77	Tidak tuntas
19	Salsabila Amirah Derin	70	Tidak tuntas
20	Serhan Wira Dhiaurrahman	75	Tidak tuntas
	Jumlah	1562	
	Rata-rata	78	
	Ketuntasan klasikal	50%	

Mean = _____

= _____

PK = _____ %

= _____

Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tindakan kelas berupa observasi langsung di kelas V Bagdad Aksel SD Al-Ulum Islamic School Pekanbaru yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui penggunaan metode tahsin.

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat dipahami bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebelum menggunakan metode tahsin di kelas V Aksel SD Al-Ulum Islamic School Pekanbaru memiliki hasil yang rendah karena tidak dapat mencapai hasil yang diinginkan, yakni 80 %.

Upaya yang dilakukan peneliti bersama guru Al-Qur'an SD Al-Ulum Islamic School Pekanbaru untuk meningkatkan kemampuna membaca Al-Qur'an siswa adalah dengan menggunakan metode tahsin. Penggunaan metode ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Dengan menggunakan metode pembelajaran ini diharapkan dapat memberi pengaruh besar dan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa terhadap materi yang

akan diajarkan. Adapun langkah-langkah penelitian yang penulis lakukan dapat dilihat dari hasil berikut ini :

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi dan analisis permasalahan yang dihadapi guru dan siswa selama proses pembelajaran.
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, materi ajar serta menyiapkan media pembelajaran yang sesuai bersama guru Al-Qur'an dengan menggunakan metode tahsin.
- 3) Menyusun alat evaluasi yang berupa test untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an siswa terhadap materi.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat persiapan guru menggunakan metode tahsin selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Jum'at 13 Maret 2020 yaitu pada jam pertama. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V Bagdad Aksel SD Al-Ulum Islamic School

Pekanbaru. Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama berpedoman pada silabus dan RPP.

c. Tahap Pengamatan

Aktivitas yang diamati dalam penelitian ini ialah aktivitas guru mengajar dengan metode yang telah disepakati. Lembaran aktivitas guru diamati dan di isi oleh observer/pengamat. Yang bertindak sebagai observer ialah penulis.

1) Kemampuan Membaca AL-Qur'an Siswa pada Siklus I

Berdasarkan hasil test kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada siklus I terlihat bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara klasikal belum mencapai ketentuan yang ditetapkan yakni, 80%. Adapun hasil test siklus I adalah dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 09 : Hasil test kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada siklus I

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	Aditya Al Hazim	90	Tuntas
2	Almer Faiq Dzaky Tahar	82	Tuntas
3	Farrazqy Diyya Rabbany	86	Tuntas
4	Fathan Daffa Adzani	75	Tidak tuntas
5	Fatiah Adinda Widyasista	70	Tidak tuntas
6	Jihan Syakira	80	Tuntas
7	Kaisar Rauf Pamungkas	75	Tidak tuntas
8	Khairani Ramadhan Mubarak	78	Tidak tuntas
9	Muhammad Alfarizi Abiyyu Wary	82	Tuntas
10	Nadhira Putri Irza	82	Tuntas
11	Nasha Aliyah Azzahra	80	Tuntas
12	Nayla Shabira Putri	82	Tuntas
13	Putri Qania	80	Tuntas

14	Quinnsha Akila Irfandy Putri	80	Tuntas
15	Rafif Athaillah Aris	75	Tidak tuntas
16	Ratu Nadiva Vanria	83	Tuntas
17	Revi Arnan Thula	73	Tidak tuntas
18	Rifki Farzana Rusli	84	Tuntas
19	Salsabila Amirah Derin	80	Tuntas
20	Serhan Wira Dhiaurrahman	72	Tidak tuntas
	Jumlah	1589	
	Rata-rata	80	
	Ketentuan klasikal	65%	

Mean = _____

= _____

PK = _____

= _____

2) Aktivitas Guru

Tahap pengamatan pada siklus I dilakukan bersamaan pada tahap pelaksanaan pembelajaran, tahap pengamatan dilakukan pada tahap pertemuan pertama oleh observer yakni, penulis di kelas V Bagdaa Aksel SD Al-Ulum Islamic School Pekanbaru. Pada pertemuan pertama ini observer memberikan penilaian kepada terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Tabel aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini :

Tabel 10 : Hasil Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Aktivitas Guru	Aspek Yang Dilihat				
		SS	S	CS	KS	STS
1	Guru menjelaskan Tujuan	✓				
4	Guru menyampaikan materi		✓			
3	Guru mempraktekkan terlebih dahulu bacaan yang benar sesuai makhroj dan tajwid	✓				
4	Guru membentuk kelompok		✓			
5	Siswa berdiskusi membahas hukum-hukum bacaan yang terdapat dalam surah al-kafirun			✓		
6	Guru menunjuk satu persatu dari setiap kelompok untuk membacakan hukum-hukum bacaan		✓			
7	Siswa lain boleh membantu jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab			✓		
8	Setelah mendapat giliran semua, guru memberikan kesimpulan dan melakukan evaluasi	✓				

d. Refleksi

Melalui hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I maka diperoleh refleksi sebagai berikut:

1. Pada siklus ini metode tahsin telah dilakukan. Penulis ingin melihat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui metode ini, ternyata

nilai yang diperoleh siswa belum mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini dibuktikan dengan hasil klasikal yang dicapai yakni, 65%. dengan kategori „Sedang” dengan nilai rata-rata 80 dan jumlah siswa yang tuntas 13 orang.

2. Adapun upaya yang peneliti lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa adalah peneliti berusaha berkolaborasi dengan guru untuk mempelajari tentang kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I agar dapat diantisipasi dan dilakukan perbaikan pada siklus kedua.

2. Siklus Kedua

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi dan analisis permasalahan yang dihadapi guru dan siswa selama proses pembelajaran.
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, materi ajar serta menyiapkan media pembelajaran yang sesuai bersama guru Al-Qur’an dengan metode tahsin.
- 3) Menyusun alat evaluasi yang berupa test untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur’an siswa terhadap materi.

- 4) Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat persiapan guru Qiro'ah dalam menggunakan metode tahsin selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan sesuai dengan rencana, pada pertemuan ini jumlah siswa yang hadir 20 orang. Dan observer sebagai kolaborator 1 orang. Pada siklus ini proses pembelajaran berlangsung berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) yang telah disiapkan.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dilakukan oleh penulis untuk mengamati aktivitas siswa dan guru, Instrument yang digunakan berupa lembar observasi yang telah disediakan seperti pada siklus 1.

1) Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan hasil test kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada siklus I terlihat bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara klasikal belum mencapai ketentuan yang ditetapkan yakni, 80. Adapun hasil test siklus II adalah dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11 : Hasil Test Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Siklus II

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	Aditya Al Hazim	97	Tuntas
2	Almer Faiq Dzaky Tahar	89	Tuntas
3	Farrazqy Diyya Rabbany	95	Tuntas
4	Fathan Daffa Adzani	90	Tuntas
5	Fatimah Adinda Widyasista	93	Tuntas
6	Jihan Syakira	92	Tuntas
7	Kaisar Rauf Pamungkas	79	Tidak Tuntas
8	Khairani Ramadhan Mubarak	85	Tuntas
9	Muhammad Alfarizi Abiyyu Wary	80	Tuntas
10	Nadhira Putri Irza	88	Tuntas
11	Nasha Aliyah Azzahra	91	Tuntas
12	Nayla Shabira Putri	92	Tuntas
13	Putri Qania	93	Tuntas
14	Quinnsha Akila Irfandy Putri	95	Tuntas
15	Rafif Athaillah Aris	91	Tuntas
16	Ratu Nadiva Vanria	95	Tuntas
17	Revi Arnan Thula	88	Tuntas
18	Rifki Farzana Rusli	94	Tuntas
19	Salsabila Amirah Derin	79	Tidak Tuntas
20	Serhan Wira Dhiaurrahman	87	Tuntas
	Jumlah	1769	
	Rata-rata	88	
	Ketentuan klasikal	90%	

Mean = _____

= _____

PK = _____ %

= _____

3) Aktivitas Guru

Tahap pengamatan pada siklus II dilakukan bersamaan pada tahap pelaksanaan pembelajaran, tahap pengamatan dilakukan pada tahap pertemuan pertama oleh observer yakni, penulis di kelas V Aksel SD Al-Ulum Islamic School Pekanbaru. Pada pertemuan pertama ini observer memberikan penilaian kepada terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Tabel aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini :

Tabel 12 : Hasil Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Aktivitas Guru	Aspek Yang Dilihat				
		SS	S	CS	KS	STS
1	Guru menjelaskan Tujuan	✓				
4	Guru menyampaikan materi	✓				
3	Guru mempraktekkan terlebih dahulu bacaan yang benar sesuai makhroj dan tajwid	✓				
4	Guru membentuk kelompok	✓				
5	Siswa berdiskusi membahas hukum-hukum bacaan yang terdapat dalam surah al-kafirun		✓			
6	Guru menunjuk satu persatu dari setiap kelompok untuk membacaakan hukum-hukum bacaan	✓				
7	Siswa lain boleh membantu jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab		✓			
8	Setelah mendapat giliran	✓				

semua, guru memberikan kesimpulan dan melakukan evaluasi						
--	--	--	--	--	--	--

Melalui hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ke II maka diperoleh hasil 90% kategori Sangat Tinggi. Dilihat dari kondisi awal mulai dari siklus I dan siklus II dengan Presentase awal 50% Kategori Rendah dengan rata-rata 78 dan siswa yang tuntas hanya 10 orang. Kemudian meningkat menjadi 65% Kategori Sedang dengan nilai rata-rata 80 dan jumlah siswa yang tuntas 13 orang dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 90% dengan Kategori Sangat Tinggi dengan nilai rata-rata mencapai 88 dan siswa yang tuntas meningkat menjadi 18. Dari hasil kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan aktivitas guru pada siklus II, maka guru dan peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya karena telah mencapai bahkan melebihi standar ketuntasan yang telah ditetapkan.

C. Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dilakukan pada siklus I dan II, agar pelaksanaan tindakan kelas berjalan secara optimal, rekafitulasi siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13 : Rekapitulasi Aktivitas Guru pada siklus I dan II

No	Aktivitas Guru	Siklus I	Siklus II
1	Guru menjelaskan Tujuan	5	5
2	Guru menyampaikan materi	4	5
3	Guru mempraktekkan terlebih dahulu bacaan yang benar sesuai makhroj dan tajwid	5	6
4	Guru membentuk kelompok	5	5
5	Siswa berdiskusi membahas hukum-hukum bacaan yang terdapat dalam surah al-kafirun	3	4
6	Guru menunjuk satu persatu dari setiap kelompok untuk membacaakan hukum-hukum bacaan	5	5
7	Siswa lain boleh membantu jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab	3	4
8	Setelah mendapat giliran semua, guru memberikan kesimpulan dan melakukan evaluasi	5	6
	JUMLAH	35	40

Hasil siklus I Aktivitas Guru

$$P = \frac{35}{40}$$

$$= \frac{35}{40} \times 100 = 87,5\%$$

Hasil siklus II Aktivitas Guru

$$P = \frac{40}{40}$$

$$= \frac{40}{40} \times 100 = 100\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas guru Qiro'ah mulai dari siklus I dan II mengalami peningkatan. Pada siklus I dikategorikan „Cukup” dengan lembar aktivitas guru mencapai skor 35 dengan peresentase 78%. Kemudian pada siklus II hasilnya meningkat yaitu dengan skor 40 dengan presentase 89% dengan Kategori „Sangat Baik”.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dari hasil penelitian siklus I, kemampuan membaca Al-Quran siswa belum mencapai indikator yang telah ditetapkan dan belum mencapai ketuntasan kelas dengan rata-rata 80%. Hal ini disebabkan pengelolaan pembelajaran aktivitas guru belum optimal seperti dijelaskan dalam siklus I. Namun pada siklus II kemampuan membaca Al-Qur'an siswa meningkat dari sebelum melakukan tindakan, pada sebelum tindakan siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an adalah dengan ketuntasan klasikal fersentase hanya 50%. Sedangkan pada siklus II siswa ynag mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an sudah mencapai ketuntasan adalah 90%.

Dengan adanya refleksi pada siklus I, maka dapat diketahui kelemahan-kelemahan pada siklus I, oleh sebab itu guru mengupayakan pada siklus II yang dapat mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I, dengan cara memaksimalkan proses pembelajaran dengan prosedur dan langkah penggunaan metode tahsin, dengan adanya perbaikan siklus II melalui penerapan metode tahsin meningkat, dari pencapaian klasikal hanya

mendapatkan 50 % menjadi 90 %. Agar lebih jelas kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dari sebelum tindakan sampai siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

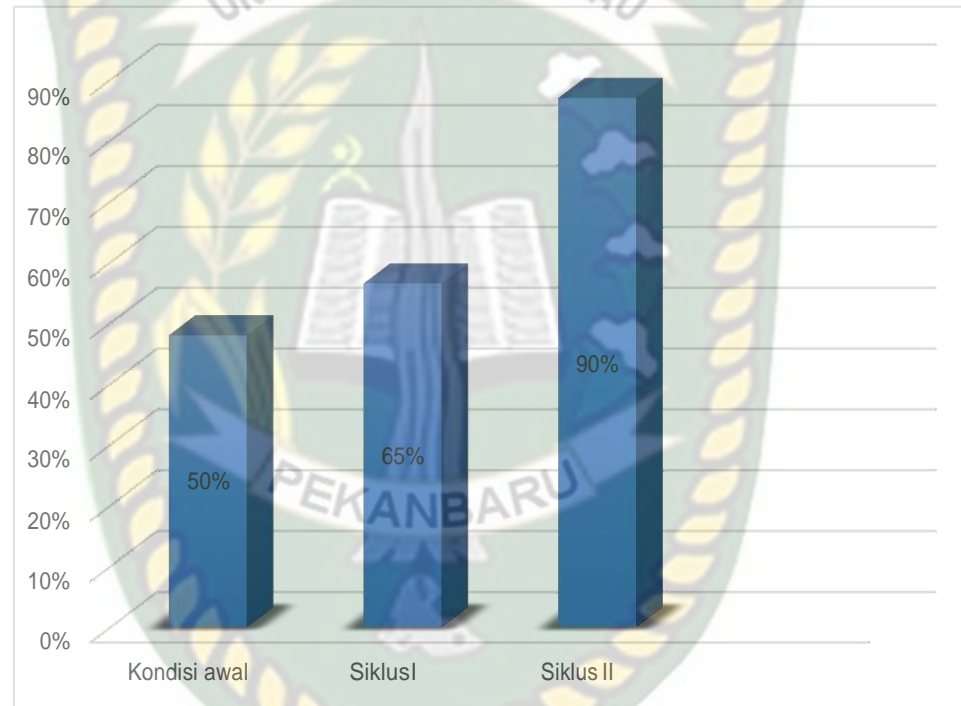
Tabel ke 14 : Peningkatan Aktivitas Siswa Pada Qiro'ah Al-Qur'an Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Aktivitas Siswa	Nilai Awal	Siklus I	Siklus II
1	Aditya Al Hazim	85	90	97
2	Almer Faiq Dzaky Tahar	79	82	89
3	Farrazqy Diyya Rabbany	85	86	95
4	Fathan Daffa Adzani	86	75	90
5	Fatimah Adinda Widyasista	70	70	93
6	Jihan Syakira	75	80	92
7	Kaisar Rauf Pamungkas	70	75	79
8	Khairani Ramadhan Mubarak	70	78	85
9	Muhammad Alfarizi Abiyyu Wary	83	82	80
10	Nadhira Putri Irza	82	82	88
11	Nasha Aliyah Azzahra	84	80	91
12	Nayla Shabira Putri	80	82	92
13	Putri Qania	70	80	93
14	Quinnsha Akila Irfandy Putri	87	80	95
15	Rafif Athaillah Aris	82	75	91
16	Ratu Nadiva Vanria	83	83	95
17	Revi Arnan Thula	69	73	88
18	Rifki Farzana Rusli	77	84	94
19	Salsabila Amirah Derin	70	80	79
20	Serhan Wira Dhiaurrahman	75	72	87
	Jumlah	1562	1589	1769
	Rata-rata	78	80	88
	Ketuntasan Klasikal	50%	65%	90%

Setelah diperbaiki pada siklus II, kemampuna membaca Al-Qur'an siswa meningkat dengan jumlah ketuntasan klasikal adalah 90%. Berdasarkan

data di atas dapat dilihat bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II yakni dengan persentase 50%, 65% dan 90%. Dengan kategori Rendah, Sedang, Menjadi Sangat Tinggi. Untuk itu dapat dilihat peningkatan pemahaman siswa pada grafik dibawah ini :

Grafik 01: Presentase Ketuntasan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa



Meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada siklus II dibandingkan dari pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuna membaca Al-Qur'an siswa yang terjadi didalam kelas selama ini.

Selanjutnya adanya peningkatan kemampuna membaca Al- Qur'an siswa sebelum ketindakan siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode tahsin dapat meningkatkan kemampuna membaca Al- Qur'an siswa kelas V Bagdad Aksel SD Al-Ulum Islamic School Pekanbaru.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian, pengolahan data dan analisis data maka dapat di simpulkan bahwa penerapan metode tahsin dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.kelas V Bagdad Aksel SD Al-Ulum Islamic School Pekanbaru. Hal ini dibuktikan dengan hasil test yang diperoleh, yakni pada pra siklus 50%, meningkat pada siklus I dengan persentase menjadi 65%, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 90%.

Adapun metode tahsin yang dilakukan Guru PAI pada pembelajaran Qiro'ah Al-Qur'an Memberikan Kemudahan Melalui *Makhorijul Huruf* dan Hukum Bacaan pada siklus 1, dengan lembar aktivitas guru mencapai Kategori „Cukup“ dengan skor 35 dengan peresentase 78%. Kemudian pada siklus II hasilnya meningkat yaitu mencapai Kategori „ Baik“ dengan skor 40 dengan presentase 89%.

B. SARAN

1. Bagi guru untuk menjalankan dan menerapkan metode tahsin lainnya pada materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran agar guru semakin kreatif dan inovatif dan meningkatkan kemampuna membaca Al-Qur'an siswa.

2. Bagi siswa, melalui penerapan metode tahsin diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, keakraban dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada bidang study Al-Qur'an.
3. Bagi sekolah yang menerapkan metode tahsin ini sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang tepat dan optimal.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku

- Annuri, Achmad, 2011, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta.
- Abdurahman BN, Ahmad Juaeni dan Shihabuddin, 2012, *Cepat & Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Benar*, Kaysa Media, Jakarta.
- Abdurrahman, Mulyono, 2012, *Anak Berkesulitan Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Anwar, Chairul, 2017, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, Rcisol, Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardejono dan Supardi, 2012, *Penelitian Tindakan Kelas*, P.T Bumi Aksara, Jakarta.
- El-Qori, Abdus Salam, *Pelajaran Tajwid Dasar-dasar Qaidah Membaca Al-Qur'an yang Baik & Benar*, Aulia,
- Izzuddin, Solikin Abu, 2018, *Guru Sepanjang Waktu*, Media, Yogyakarta.
- Jalil, Jasman, 2014, *Panduan Mudah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Prestasi Pustakaraya, Jakarta.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani, 2014, *Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas Untuk Mengembangkan Profesi Guru*, Kata Pena, Yogyakarta.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, PT. Darma Karsa Utama, Jakarta.
- Lal, Anshori, 2013, *Ulumul Qur'an Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Mafhan, *Pelajaran Tajwid Peraktis*, Sandro Jaya, Jakarta.
- Ngalim Purwanto, 2008, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Pidarta, Made, 2013, *Landasan Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta.

Qomariyah, Nurul dan M. Irsyad, 2019, *Agar Anak "Zaman Now" Bisa Hafal Al-Qur'an*, Semesta Hikmah Publishing, Yogyakarta.

Rauf, Abdul Aziz Abdur, 2014, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*, Markaz Al-Qur'an, Jakarta Timur.

Rahman, Arif, 2016, *1/2 Jam Sehari Bisa Baca & Hafal Al-Qur'an*, Shahih, Jakarta.

Rusyd, Raisya Maula Ibnu, 2019, *Panduan Peraktis & Lengkap Tahsin Tajwid Tahfizh Untuk Pemula*, Laksana, Yogyakarta.

Sanjaya, Wina, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Kencana, Jakarta.

Shihab, M. Quraish, 1992, *Membumikan Al-Qur'an*, Mizan, Bandung.

Sobur, Alex, 2013, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, CV Pustaka Setia, Bandung.

Suma, Muhammad Amin, 2014, *Ulumul Qur'an*, Rajawali Pers, Jakarta.

Supriadi, Debi, 2016, *Sejarah Peradaban Islam*, C.V Pustaka Setia, Bandung.

Sairuddin, A. Somad Robith, 2011, *Tuntunan Ilmu Tajwid Praktis*, Indah Surabaya, Surabaya.

Tambak, Syahraini, 2014, *Pendidikan Agama Islam*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Yanto, Medi, 2013, *Jadi Guru Yang Jago Penelitian Tindakan Kelas*, C.V Andi Offset, Yogyakarta.

Yunus, Mahmud, 2002, *Tafsir Quran Karim*, P.T. Hidayat Agung, Jakarta.

Jurnal

Afdal, 2016, Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda, *Jurnal Pendas Mahakam*, Vol. 1 (1). 1-9

Aquami, 2017, Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang, *Jurnal Ilmu PGMI*, Vol. 3, No.1. 77-88

Skripsi

- Ariyanti, Lynda Fitri, 2016, Implementasi Metode Tahsin Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Insitut Agama Islam Negeri (Iain), Salatiga.
- Putri, Bebi Eka, 2017, Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Negeri Pangkalan Kerinci, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Sari, Wahyu Widya, 2018, Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XII IPS 1 Di SMA Negeri 11 Pekanbaru, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Syumarni, 2017, Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Murid Kelas III MDTA Awaluddin Pekanbaru, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.



Penerapan Metode Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas

V

by Naimah Harahap

Submission date: 18-May-2020 09: 8AM (UTC+0300)

Submission ID: 1326803025

F-file name: skripsi_naimatussuhriyah_aslt-1.docx (236.15a)

Word count: 10770

Character count: 69091

Penerapan Metode Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V

ORIGINALITY REPORT

40 SIMILARITY INDEK 9% INTERNET SOURCES 30 PUBLICATIONS 11% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	2%
2	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	10
D	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	10
4	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	10
5	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
"	Submitted to University of Muhammadiyah Malang Student Paper	1%
7	jurnal.fkip-uwgm.ac.id In Internet Source	10
8	al-ulum.com In Internet Source	1%